PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI PAI PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 9 KOTA BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ANANDA AYUNINGTIAS
NIM. 180201059
Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2023 M/1445 H

LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI PAI PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 9 KOTA BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)UIN Ar-Raniry Sebagai
Salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam
ilmu pendidikan Agama Islam

Oleh:

ANANDA AYUNINGTIAS
NIM. 180201059

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Disetujui oleh:

Pembimbing I,	**Pembimbing II,**
Dr. Mashuri, S.Ag., MA	Ziaurrahman, S.Pd.I., M.Pd
NIP:197103151999031009	NIP:198908132019031007

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI PAI PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 9 KOTA BANDA ACEH

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry dan Diyatakan
Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu beban Studi Program Sarjana
(S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/ Tanggal: Jum'at, 24 November 2023
10 Jumadil Awal 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,	Sekretaris,
Dr. Mashuri, M.A	**Ziaurrahman, S. Pd.I**
NIP. 197103151999031009	**NIP. 198908132019031007**
Penguji I,	Penguji II,
Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag.	**Hadini, S. Ag., M.Ag.**
NIP. 197103272006041007	**NIP.197801012005011010**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ananda Ayuningtias

NIM : 180201059

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi PAI Peserta Didik Kelas VIII SMPN 9 Kota Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawab kannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mmapu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN-Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian penyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan pihak manapun.

Banda Aceh, 09 Agustus 2023

Yang menyatakan

Ananda Ayuningtias

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis persembahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa semua manusia dari alam kebodohan kepada alam yang oenuh ilmu pendidikan. Dengan rahmat, taufik dan hidayah penulis telah dapat menyusun karya ilmiah yang berjudul "**Penerapan Model Koopetaif Tipe *Numbered Head Together* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi PAI pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 9 Kota Banda Aceh".** Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Pendidikan Agama Islam serta syarat untuk meraih gelas sarjana (S-1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terlibat atas konstribusinya dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai:

1. Bapak Dr. Mashuri, A.Ag., M.A selaku pembimbing I dan Bapak Ziaurrahman, S.Pd.I., M.Pd. Selaku pembimbing II dan sebagai motivator penulis, telah banyak membantu dan membimbing penulis ditengah-tengah kesibukan beliau menyempatkan diri untuk meluangkan waktunya, memberikan saran-saran yang membangun, selalu memberi semangat, arahan kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. Mujibburahman, Mag. Selaku rektor dan Kepala wakil rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M,A., M.ED., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf-stafnya.
4. Bapak Dr. Marzuki, S,Pd.I., M.S.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini.
5. Kepada seluruh staf prodi PAI yang telah bersedia membantu dan memberikan Keterangan, informasi dan data untuk keperluan Skripsi ini.
6. Kepada Bapak Nurdin, S,Ag., M.Pd. selaku kepala sekolah SMPN 9 Kota Banda Aceh, Staf pengajar dan Guru Program Studi Pendidikan Agama Islam ibu Yusna, S.Ag, dan ibu Wildan Simanjuntak, S.Ag, beserta peserta didik yang telah memberikan kesempatan untuk meneliti dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu penulis untuk memperoleh hasil dan pengetahuan yang bermanfaat kedepannya, *Aamiin Yarabbal'alamiin.*

Banda Aceh, 11 Maret 2023
Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL JUDUL
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vi
DAFTAR TABEL vii
DAFTR GAMBAR viii
DAFTAR LAMPIRAN ix
DAFTAR GAMBAR x
ABSTRAK xi
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Definisi Operasional 7
BAB II LANDASAN TEORETIS
A. Pengertian Belajar dan Pembelajaran 11
B. Model Pembelajaran Kooperatif 14
C. Model kooperatif *Numbered Head Together* 16
D. Pengertian Hasil Belajar 22
E. Pendidikan Agama Islam 28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Rancangan Penelitian 33
B. Lokasi Penelitian 37
C. Subjek Penelitian 37
D. Instrumen Pengumpulan Data 38
E. Teknik Pengumpulan Data 39
F. Teknik Analisis Data 41
BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Profil Sekolah SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh 43
B. Penelitian 48
C. Analisis Hasil Penelitian 50
D. Pembahasan Hasil Penelitian 67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan 79
B. Saran 79

DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel No: **Halaman**

4.1 Gambaran umum SMPN 9 Banda Aceh..... 43
4.2 Sarana dan Prasaranan SMPN 9 Banda Aceh..... 45
4.3 Data Guru dan Pegawai SMPN 9 Banda Aceh..... 46
4.4 Data Jumlah Peserta Didik SMPN 9 Banda Aceh..... 47
4.5 Hasil Pre-Tesr Peserta Didik SMPN 9 Banda Aceh..... 51
4.6 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Siklus I..... 54
4.7 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I..... 56
4.8 Hasil Post-Test I Peserta Didik Siklus I..... 57
4.9 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Siklus II..... 61
4.10 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II..... 63
4.11 Hasil Post-Test II Peserta Didik Siklus II..... 65
4.12 Hasil Perbandingan Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II..... 69
4.13 Hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I dan II..... 72
4.14 Hasil Perbandingan Test Peserta Didik Siklus I dan II..... 75

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

3.1 Siklus pelaksanaan penelitian tindakan kelas 34

4.1 Grafik Aktivitas Peneliti Siklus I dan Siklus II 70

4.2 Grafik Aktivitas Peserta Didik Siklus I dan Siklus II 73

4.3 Grafik Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II 77

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	SK Pembimbing Skripsi
Lampiran	2	SK Izin Penelitian
Lampiran	3	SK Telah Penelitian
Lampiran	4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Lampiran	5	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II
Lampiran	6	Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I dan II
Lampiran	7	Soal Pre-Test dan Lembar Jawaban
Lampiran	8	Soal Post-Test I, Post-Test II dan Lembar Jawaban
Lampiran	9	Dokumentasi
Lampiran	10	Daftar Riwayat Hidup

جامعة الرانري
AR-RANIRY

ABSTRAK

Nama : Ananda Ayuningtias
NIM : 180201059
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi PAI Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh

Jumlah halaman : 75
Pembimbing I : Dr. Mashuri, S.Ag., MA
Pembmbing II : Ziaurrahman, S.Pd.I.,M.Pd
Kata Kunci : Penerapan *Numbered Head Together* (NHT), Pembelajaran PAI, Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran, karena hasil belajar adalah tujuan yang diharapkan setelah kegiatan pembelajaran dilakukan, Dalam proses kegiatan belajar mengajar banyak usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didiknya, Penggunaan metode dan model dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga akan lebih baik dari hasil belajar sebelumnya. Pertanyaan peneliti dalam skripsi ini adalah 1. bagaimana penerapan model pembelajaran *NHT* di kelas viii SMPN 9 Kota Banda Aceh? 2. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *NHT* di kelas viii SMPN 9 Kota Banda Aceh?. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 2 siklus pelaksanaannya, pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan tes kemampuan, kemudian hasil data tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus untuk memperoleh nilai ketuntasan dan menentukan seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) penerapan *NHT* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas viii-1 mendapatkan respon yang positif dari peserta didik, hal ini dapat dilihat dari lembar peningkatan aktivitas peserta didik pada siklus I nilai rata-rata 88,6 dengan kategori "baik" dan pada siklus II hasil lembar observasi mendapatkan nilai rata-rata 96,7 dengan kategori "baik sekali", (2) hasil tes kemampuan peserta didik yang mengalami kenaikan dari tahap pre-test peserta didik mendapatkan nilai rata-rata "kurang" 63,5 dengan presentase ketuntasan 40% lalu naik pada siklus I dengan nilai ketuntasan rata-rata "kurang" 74,7 sebanyak 60% peserta didik yang tuntas dan naik menjadi 100% pada siklus II dengan nilai rata-rata "baik" 89,7. kesimpulan dalam penelitian ini adalah penerapan metode dan model yang tepat dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas peserta didik di dalam kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, penerapan model pembelajaran *NHT* dalam penelitian ini memiliki beberapa kendala yaitu kelas yang menjadi ramai dan keterbatasan waktu diskusi, peserta didik yang lebih dominan aktif dan ambisius dalam kelompok.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi manusia, fungsi utama dari pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak kepribadian serta peradaban yang bermartabat dalam kehidupan atau dengan kata lain pendidikan berfungsi memanusiakan manusia agar sesuai dengan norma yang dijadikan landasaan. Hal ini tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 yang berbunyi: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negera".[1] Untuk Tercapainya suatu pendidikan yang baik, maka diperlukan proses pembelajaran yang tepat dan berkualitas.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa dalam proses pendidikan diperlukan terciptanya suasana belajar dan proses pembelajaran yang mampu membuat peserta didik mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga hasil belajar dari proses pembelajaran yang dijalani oleh peserta didik dapat membuahkan hasil yang memuaskan. Hasil belajar peserta didik yang baik merupakan tujuan utama dari setiap proses pembelajaran, usaha untuk mewujudkan hasil belajar yang memuaskan tentunya membutuhkan kerjasama yang baik dari

[1] Nurhuda, *Landasan Pendidikan,* (Malang: Ahli Media Press, 2020), h.18-19.

komponen-komponen dalam proses belajar mengajar, yaitu: tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, model, alat dan sumber serta evaluasi.[2] Komponen-komponen ini juga harus dijadikan pondasi utama dalam proses pembelajaran, sebab komponen-komponen tersebut telah menjadi sistem yang saling bersinergi antara yang satu dengan yang lainnya dalam proses pembelajaran dan sangat erat kaitanya dengan faktor-faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar.[3]

Hasil belajar sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena hasil belajar adalah tujuan yang diharapkan setelah kegiatan pembelajaran. dalam kegiatan belajar mengajar, banyak usaha yang dilakukan seorang guru yang bekerja sama dengan peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penggunaan metode dan model pembelajaran dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga akan lebih baik dari hasil belajar sebelumnya.

Namun realitanya masih banyak peserta didik merasa kesulitan dalam menerima pelajaran.[4] Hal ini sesuai dengan temuan data hasil observasi langsung yang peneliti dapatkan selama program pengalaman lapangan (PPL), praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru kerap di dapati proses pembelajaran berjalan secara monoton. Di mana guru melaksanakan pengajaran dengan cara berceramah di depan kelas dan setelah itu memberikan tugas untuk dikerjakan oleh peserta

جامعة الرانري
AR-RANIRY

---

[2] Haidir Salim, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2014), h. 49-51.

[3] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), h. 3.

[4] Said Alwi "Problematika Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran" *Konseling: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapannya*,Vol, 8, No. 2, 2017. h. 146-167. Link Jurnal: http://ejurnal.iainlhokseumawe.ac.id/.

didik. Oleh Karena itu, tidak dijumpai keaktifan belajar yang lebih jauh seperti berdiskusi, atau melakukan penemuan. Secara sederhana situasi pengajaran demikian dapat digambarkan dengan duduk, dengar, catat dan menghafal. Realita tersebut jelas tidak dibenarkan, karena hal itu dapat menjadikan peserta didik pasif di dalam kelas dan hanya statis menyaksikan ceramah dari guru di depan kelas. Adapun dari segi prasarana kelas yang dapat peneliti lihat kurang memadai sehingga menjadi kendala proses pembelajaran di kelas dalam pemakaian alat seperti infokus, tentu kenyataan ini dapat berimbas menjadi salah satu penyebab menurunnya hasil belajar peserta didik.

Secara spesifik berdasarkan data observasi awal penulis temukan di lapangan dokumentasi nilai peserta didik dari hasil ujian tengah semester belum mencapai target dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah. Hanya 40% peserta didik yang dapat mencapai nilai ketuntasan minimum yang telah ditentukan. Ini terjadi karena masih banyak peserta didik belum mampu memahami isi pembelajaran dengan baik. Maka dari itu untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam pembelajaran maka diperlukan model yang tepat untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang lebih baik.

Salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT).* Pembelajaran kooperatif mewadahi bagaimana peserta didik dapat bekerja sama dalam kelompok, konsekuensi positif dari pembelajaran ini adalah siswa diberi kebebasan untuk terlibat secara aktif dalam kelompok mereka. Siswa harus menjadi

partisipan aktif melalui kelompoknya, sehingga dapat membangun komunitas pembelajaran (*learning comunity*) yang saling membantu antar satu sama lain.[5]

Numbered Head Together (NHT) adalah model pembelajaran dimana setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa[6]. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterangan, cara berfikir dan mengekspresikan ide karena model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.[7] Jadi, sebagai pengajar perlu menerapkan model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar supaya hasil belajar yang diperoleh lebih meningkat.

Helda Yanti, dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan model *Numbered Head Together* (*NHT*) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PAI di kelas VIII.4 SMPN 3 pasir penyu TP". Rekapitulasi hasil pembelajaran disajikan pada siklus I, rata-rata hasil belajar 73,29% dengan ketuntasan belajar sebesar 70%. Pada siklus II hasil belajar 89,14% dengan ketuntasan belajar sebesar

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[5] Miftahul Huda, *Cooperative Learning, (Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan).* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 33.

[6] Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), h. 62.

[7] Haidir Salim, *Strategi Pembelajaran*..., h. 115.

89%.[8] Dan Risa Muliani pada penelitiannya yang berjudul "Penerapan model pembelajaran kooperatif tife *numbered Head Together* (*NHT*) untuk meningkatkan hasil Belajar Siswa Pada Materi Bangun Datar MTsN". Selama penelitian berlangsung menunjukan peningkatan *pre-test* siklus II dengan ketuntasan 37,8% dan *post-test* dengan presentase 65,6% dan pada *pre-test* siklus III dengan ketuntasan presentase 67,7% dan post-test dengan presentase 90,6%. Maka dengan demikian ketuntasan belajar untuk siklus III pada penelitian tersebut sudah mencapai ketuntasan dengan kategori baik sekali. [9]

Melihat hasil penelitian di atas peneliti meyakini bahwa penggunaan model pembelajaran *NHT* dalam pembelajaran akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Disamping sudah terbuktinya keberhasilan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dipaparkan pada penelitian terdahulu, penggunaan model pembelajaran ini Juga dapat diterapkan pada sekolah yang memiliki keterbatasan prasarana kelas yang ada. Oleh sebab itu perlu kiranya untuk menerapkan model pembelajaran *NHT* dalam belajar agar terciptanya suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar dapat menimbulkan semangat peserta didik dalam belajar terutama pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah SMP. Tawaran solusi ini dimungkinkan dapat mengatasi masalah Peserta didik yang terjadi di SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh seperti meningkatkan hasil belajar hasil belajar peserta didik. Namun hal ini perlu dibuktikan secara empirik

[8] Helda Yanti, "Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PAI di Kelas VIII,4 SMPN 3 Pasir Penyu TP", *Skripsi*, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry, 2017), h.107.

[9] Risa Muliani, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bangun Datar MTsN", *Skripsi*, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry, 2019), h. 79.

melalui penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (*NHT*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi PAI Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* di kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh ?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* di kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diuraikan di atas yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* di kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* di kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil ini diharapkan dapat berguna dalam menambah wawasan dan memberikan kontribusi bagi pengembangan dan menghasilkan informasi mengenai

penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh.

2. Secara Praktis

a. Bagi Mahasiswa PAI

Diharapkan dengan adanya penelitian ini,dapat memberikan gambaran kepada mahasiswa lulusan PAI sebagai calon guru tentang pentingnya kompetensi guru dalam menjalankan tugas sehingga mampu meningkatkan semangat dan motivasi siswa ketika belajar.

b. Bagi Guru

Informasi yang didapatkan di dalam penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai bahan refleksi,tentang bagaimana pemanfaatan kompetensi guru dalam pembelajaran.

c. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat membuka wawasan tentang pentingnya kompetensi guru dan setiap individu dalam melakukan pendidikan baik formal maupun non formal.

E. Definisi Operasional

1. Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan varian dari diskusi kelompok. Teknis pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok. Siswa duduk berkelompok dan masing-masing anggota diberi nomor, selanjutnya guru memanggil salah satu nomor anggota secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Guru tidak akan memberitahukan nomor yang akan

presentasi selanjutnya. Pemanggilan secara acak ini akan memastikan siswa benar-benar terlibat dalam diskusi tersebut.[10]

Numbered Head Together adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivias siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan indormasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Model pembelajaran yang *Numbered Head Together* yang penulis maksud adalah suatu proses pembelajaran yang menggunakan penomoran, mengajukan pertanyaan, berfikir bersama, serta pemberian jawaban yang berguna untuk memecahkan masalah yang tingkat kesulitannya terbatas. Pada model pembelajaran *Numbered Head Together* ini para siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil kemudian setiap anggota kelompok memiliki nomor masing-masing.

Semua siswa dipastikan terlibat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ini dapat disimpulkan bahwa model *Numbered Head Together* ini adalah pembelajaran yang bentuk kelompok dan sebuah kelompok terdiri dari 3-5 orang dan masing-masing kelompok diberi nomor kemudian setelah diskusi selesai setiap kelompok mempresentasikan di depan kelas.

2. Hasil Belajar PAI

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah kegiatan belajar (Nugraha, 2020). Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomoto (Wulandari, 2021). Hasil belajar yang peneliti maksud pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam

[10] Miftahul Huda, *Cooperatif Learning*..., h. 130.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII di SMPN 9 Banda Aceh dengan menggunakan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar.

3. Materi PAI (Hormat Dan Taat Kepada Orang Tua Dan Guru)

Materi PAI adalah materi yang nantinya akan menjadi materi pokok dalam penelitian ini. Diantaranya:

a. Hormat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hormat diartikan sebagai menghargai. Adapun pengertian hormat yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah perbuatan yang menandakan rasa sopan dan santun kepada siapa saja.

b. Taat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) taat berarti senantiasa tunduk, patuh, setia, bisa juga berati tidak curang. Adapun taat yang di maksud dalam penelitian merupakan kepatuhan atau kesetiaan seseorang terhadap sesuatu hal.

c. Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) orangtua diartikan adalah ayah ibu kandung. Adapun arti orangtua yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini merupakan orang yang berstatus sebagai ayah dan ibu, cerdik, pandai dan orang yang di hormati.

d. Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) guru diartikan sebagai orang yang pekerjaanya atau mata pencahariannya mengajar. Adapun guru yang

جامعة الرانري
AR-RANIRY

dimaksud peneliti dalam penelitian ialah seseorang berprofesi sebagi pendidik baik di jenjang pendidikan formal maupun nonformal, dan memiliki sebuah tanggung jawab untuk mendidik.[11]

Hormat dan taat kepada orang tua dan guru menunjukkan tindakan kebaktian dan menghargai kepada orang yang lebih tua, hal ini hukumnya adalah *fardhu 'Ain.* Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwasannya Perilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru adalah sebuah keharusan bagi seorang anak dan peserta didik sebagai bentuk wujud *Birrul Walidain.*

[11] Sururin, *Peranan Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2022), h. 11

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Belajar suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya. Gagne mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis *performance* (kinerja). Menurut Sunaryo belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.[1]

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara

[1] Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), h.2.

lisan sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku tes atau yang diajarkan oleh guru.[2]

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpukan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku yang mengakibatkan siswa dapat merespon ilmu pengetahuan yang diberikan sehingga terjadi peningkatan daya pikir, keterampilan, pemahaman, sikap, pengetahuan dan lain-lainnya. Kegiatan proses belajar dapat membuat siswa mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Perubahan-perubahan akibat proses belajar adalah perubahan yang relatif tetap atau tidak mudah hilang. Karena ketika siswa menjalani proses belajar siswa akan dilatih dalam segala aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga akan terjadi peningkatan dan bahkan akan terus berkembang bila siswa sering melakukan kegiatan belajar.

Di dalam ajaran agama Islam Allah Swt memerintahkan hambanya untuk menuntut ilmu (belajar). Pentingnya seorang muslim dalam menuntut ilmu terdapat jelas dalam sabda Rasulullah *shollahu'alaihi wassalam*:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya:"Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi seorang muslim" (HR. Ibnu Majah).

Syaikh Imam Az-Zarnuji menjelaskan bahwa setiap muslim dan muslimah tidak berkewajiban mempelajari semua ilmu, namun berkewajiban mempelajari ilmu yang dibutuhkan saat itu. Dan ditambahkan pula bahwa ilmu yang paling

[2] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.87-88.

utama adalah ilmu yang dibutuhkan saat itu, dan sebaik-baik amal adalah menjaga (amal) yang dituntut saat itu. Dengan demikian, kita dapat menafikan bahwa belajar dan menuntut ilmu adalah suatu hal yang penting bagi tiap muslim.[3] Dan dengan ilmu, sejatinya manusia dapat mencapai apa yang diinginkan di dunia maupun di akhirat, seperti yang disabdakan Rasulullah *shollahu'alaihi wassalam:*

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالعِلْمِ

Artinya:"Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat hendaklah ia menguasai ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia menguasai ilmu," (HR Ahmad).

Dengan banyaknya keutamaan menuntut ilmu (berilmu) yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadits, menunjukkan bahwa agama Islam memberikan perhatian penuh pada ilmu dan bagaimana muslim seharusnya menuntut ilmu. Ilmu adalah keistimewaan yang menjadikan manusia unggul dari makhluk-makhluk lain dengan tujuan menjalankan fungsi kekhalifahan. Bahwasannya Al-Qur'an dan hadits Rasulullah *shollahu'alaihi wassalam* mengajak kaum muslim untuk mencari dan mendapatkan ilmu.[4]

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[3] Az-Zarnuji, I, *Ta'limul Muta'allim: Pentingnya Adab Sebelum Ilmu*. Cet 7, Penerjemah Abdurrahman Azzam, (Solo: Aqwam, 2019). H. 78

[4] Saihu, Etika Menuntut Ilmu Menurut Kitab Ta'lim Muta'alim. Al Amin Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam, Vol. 1, No. 3, Desember 2021, h. 99-112. Link: http://jurnal.stitalamin.ac.id

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi kelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih komplek, pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seseorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.[5]

Menurut Oemar Hamalik "pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.[6] Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses interaksi antara Pendidik dan peserta didik dalam bentuk bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, pengusaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

B. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran *kooperatif* adalah belajar kelompok, merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada empat unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif

[5] Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Model Pemebelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 19.

[6] Fauzan, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Tanggerang: GP Press, 2017), h. 7.

yaitu adanya siswa dalam kelompok, aturan kelompok, upaya belajar setiap anggota kelompok, dan tujuan yang harus dicapai.[7] *Kooperatif* adalah pembelajaran secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi antar siswa. Hasil belajar yang diperoleh tidak hanya berupa nilai-nilai akademis saja, tetapi juga nilai-nilai moral dan budi pekerti berupa rasa tanggung jawab pribadi, rasa saling menghargai, saling membutuhkan, saling memberi dan saling menghormati keberadaan orang lain di sekitar kita.[8] Dalam model kooperatif ini para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling berdiskusi dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai. Sehingga guru lebih berperan sebagai fasilator yang berfungsi sebagai jembatan yang mengaarakan pemahaman yang lebih baik dengan catatan siswa sendiri.[9]

1. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan pembelajaran lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dengan kelompok. Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif yaitu:

a. Pembelajaran secara tim.
b. Didasarkan pada manajemen kooperatif.
c. Kemauan untuk bekerja sama.
d. Keterampilan bekerja sama.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[7] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 174.
[8] Muhammad Thobroni. Ddk., *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 287.
[9] Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta:Rajagrafindo Persad, 2010), h. 201.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik kooperatif lebih menekankan dalam proses kerja sama dalam suatu kelompok. Penerapan dalam kooperatif dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan, lalu dalam tujuannya tidak hanya dalam bidang akademik namun dalam sikap individu dalam kelompok tersebut.

2. Tujuan dan Manfaat Model Kooperatif

Belajar kooperatif menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok, yang hanya dicapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan atau penguasaan materi.[10] Tujuan pokoknya adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Karena siswa bekerja dalam satu tim maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan di antara para siswa dari berbagai latar belakang dan kemampuan, mengembangkan keterampilan dalam kelompok dan pemecahan masalah. Mamfaat menerapkan model kooperatif adalah dapat mengurangi kesenjangan pendidikan khususnya dalam wujud input pada level individual. Disamping itu, belajar kelompok dapat mengembangkan solidaritas.[11]

C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran menurut Harjanto didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan kegiatan

[10] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif,* (Jakarta: Kencana, 2009), Cetakan I, h. 57.

[11] Luluk Mauluddina, Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Make A Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS SD Negeri 2 Kalibeng, *Skripsi:* IAIN Metero, 2019, h. 18.

pembelajaran. Senada dengan definisi ini, Murtadlo menjelaskan bahwa model pembelajaran di sini dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik dikelas.[12] Sehingga kesimpulannya model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Fungsi Model Pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut.[13] Selain itu, model pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Model *Numbered Head Together* (NHT)

a. Pengertian *Numbered Head Together*

Pembelajaran *Numbered Heads Together* ini dikembangkan oleh Spencer Kagan 1992. Teknik ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagi ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka.

---

[12] Zainal Aqib, ddk., *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif,* (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016), h. 2.

[13] Shoimin, Model Pembelajaran Innovatif dalam Kurikulum 2013, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 68.

Model ini dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan usia anak didik.[14]

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* adalah "suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas".[15] *Numbered Heads Together* pertama kali dikenalkan oleh Spencer Kagan, dan kawan-kawan 1993.

Model *Numbered Heads Together* adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif stuktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik. Struktur Kagan menghendaki agar para peserta didik saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Struktur tersebut dikembangkan sebagai bahan alternatif dari struktur kelas tradisional, seperti mengacungkan tangan terlebih dahulu, kemudian ditunjuk oleh pendidik untuk menjawab pertanyaan yang telah dikemukakan.

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasan akademik. model ini dikembangkan oleh Kagan dalam buku Ibrahim dengan melibatkan para peserta didik dalam menelaah materi pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.[16]

جامعة الرانري
AR-RANIRY

---

[14] Zainal Aqib, ddk., *Kumpulan..., h. 304.*
[15] Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 85.
[16] Agus Suprijono, *Cooperative...*, h. 305-306.

Meskipun memiliki banyak persamaan dengan pendekatan yang lain, namun pendekatan ini memberikan penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola perilaku siswa. *Numbered Heads Together* adalah suatu model yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan memastikan pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut sebagai gantinya mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa.[17]

Pembelajaran *Numbered Heads Together* merupakan belajar secara bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya. Pembelajaran *Numbered Heads Together* merupakan model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para peserta didik dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan.

b. Kelebihan dan Kelemahan Model *Numbered Head Together*

Kelebihan dari penggunaan model *Numbered Heads Together* adalah sebagai berikut:

1) Rasa harga diri menjadi lebih tinggi.
2) Memperbaiki kehadiran
3) Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar.

[17] Ali Ibrahim, *Model-Model Pembelajaran Modern*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 28.

4) Perilaku menggangu menjadi lebih kecil.

5) Konflik antara pribadi berkurang.

6) Pemahaman yang lebih mendalam.

7) Meningkatkan kebaikan budi pekerti, kepekaan yang toleransi.

8) Hasil belajar lebih tinggi.

9) Nilai-nilai kerja sama antar siswa lebih teruji.

Setiap model dan metode yang kita pilih, tentu memiliki kekurangan dan kelebihan sendiri-sendiri. Adapun kekurangan serta faktor-faktor yang memperngaruhi NHT adalah:

a) Faktor keberhasilan dalam penerapan NHT

(1) Kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran

(2) Management kelas yang dilakukan guru

(3) Sarana dan fasilitas belajar

b) Faktor penghambar dalam penerapan NHT

(1) Keterbatasan jumlah peserta didik

Model pembelajaran NHT tidak bsia diterapkan pada kelas yang peserta didiknya lebih dari 35 orang. Dikarenakan akan memakan banyak waktu saat proses penerapannya.

(2) Waktu Ruang

Belajar menggunakan model pembelajaran NHT memerlukan waktu yang agak panjang, supaya peserta didik lebih memahami materinya.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

(3) Kurangnya persiapan guru dalam proses pembelajaran

Karena model NHT menggunakan nomor yang berbentuk mahkota atau sebagainya, sehingga sebelum proses pembelajaran dimulai guru harus mempersiapkan media pembelajarannya terlebih dahulu.[18]

c. Langkah-Langkah dalam Penggunaan Model *Numbered Head Together*

Adapun langkah-langkah dalam penggunaan model *Numbered Heads Together* sebagai berikut:[19]

1) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan masing-masing siswa dalam setiap kelompoknya mendapatkan nomor urut.
2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakan permasalahan.
3) Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan
4) memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban ini.
5) Guru memanggil salah satu nomor dan siswa yang bernomor tersebut melaporkan hasil kerja kelompok.
6) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk teman yang lain.
7) Kesimpulan.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[18] Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran,* (Yogyakarta: Pustaka Pelaajar, 2014), h.138.

[19] Trinto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik,* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2002), h. 82.

d. Tujuan Model *Numbered Head Together*

Tujuan dari model pembelajaran *Numbered Heads Together* adalah sebagai berikut:

1) Hasil belajar akademik stuktural: Bertujuan untuk meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademik.
2) Pengakuan adanya keragaman: Bertujuan agar peserta didik dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang.
3) Pengembangan keterampilan sosial: Bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.[20]

Keterampilan yang dimaksud antara lain berbagai tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat. Bekerja dalam kelompok, dan sebagainya. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* merujuk pada konsep Kagan dalam buku Ibrahim, dengan tiga langkah, yaitu:

a) Pembentukan kelompok.
b) Diskusi masalah, dan
c) Tukar jawaban antar kelompok.

Satu aspek penting pembelajaran kooperatif ialah bahwa disamping pembelajaran kooperatif membantu mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan lebih baik diantara siswa, pembelajaran kooperatif secara bersamaan membantu siswa dalam pembelajaran akademis mereka. Dalam penelitian Slavin,

[20] Zainal Aqib, ddk., *Kumpulan...*, h. 306.

hasil-hasil penelitian menunjukkan teknik-teknik pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan pengalaman-pengalaman belajar individual atau kompetitif. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa dalam "*setting*" kelas kooperatif, siswa lebih banyak belajar dari teman ke teman yang lain diantara sesama siswa dari pada belajar dari guru. Hasil lain penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang amat positif untuk siswa yang rendah hasil belajarnya.

D. Pengertian Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang menjadi tujuan sebuah pembelajaran setelah melalui kegiatan belajar. Snelbeker telah mengungkapkan bahwa perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar adalah merupakan hasil belajar, karena belajar pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman. Menurut Suprijono hasil belajar adalah pola perbuatan nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Hamalik hasil belajar adalah Perubahan tingkahlaku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan piskomotorik. Terlihatnya hasil Terlihatnya hasil belajar di tandai dengan

perubahan tingkah laku.[21] Hasil belajar merupakan hal yang menjadi tujuan sebuah pembelajaran setelah melalui kegiatan belajar.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan tujuan yang terwujud sebagai produk dari proses belajar baik dari ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.[22] Hasil belajar adalah perubahan prilaku siswa akibat belajar. Perubahan prilaku disebabkan karena mencapai penguasaan tes atau sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan suatu proses untuk mentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami dalam proses ilmu pengetahuan.

2. Kriteria Hasil Belajar

kriteria pengukuran hasil belajar siswa merupakan tingkatan nilai yang menunjukan pada taraf dimana siswa itu memguasai materi yang dipelajari. Untuk mengukur hasil belajar maka dilakukan evaluasi. Evaluasi merupakan usaha untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dan sampai taraf mana mereka menyerap pelajaran yang diberikan. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila siswa sudah mencapai nilai standar yang telah ditetapkan oleh guru mata pelajaran agama Islam. Jadi penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari kegiatan siswa selama mengikuti proses belajar mengajar yang berupa angka atau nilai-nilai.Nilai-nilai tersebut digunakan oleh guru untuk mengetahui tingkat

[21] Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 37.

[22] Nana Sunjana, *Penelaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 3.

keberhasilan siswa selama mengikuti proses belajar mengajar. Kriteria hasil belajar didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebagai berikut: (a) Nilai 75-100 hasil belajar tuntas. (b) Nilai kosong 0 -74 hasil belajar tidak tuntas.[23]

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor internal atau faktor dari dalam siswa, faktor eksternal atau faktor dari luar siswa, dan faktor pendekatan belajar yaitu meliputi model dan metode.[24]

a. Faktor Internal

Faktor Intern terdapat 3 kelompok besar yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan:

1) Faktor Jasmani

yang termasuk dalam faktor ini adalah (1) Kesehatan. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit.[25] Jika kesehatan siswa terganggu maka akan sulit konsentrasi dan fokus terhadap penyampaian materi. Sehingga tidak dapat belajar dengan maksimal dan optimal.

(2) Cacat Tubuh. Cacat tubuh ialah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Cacat tubuh juga memiliki dampak terhadap hasil belajar. Meskipun

[23] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakartta: Rineka Cipta, 2003), h. 2.

[24] Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 145.

[25] Abdul Hadis, dkk., *Psikologi Dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 63.

menggunakan alat bantu, akan berbeda hasilnya dengan peserta didik yang normal.[26]

2) Faktor Psikologi

yang termasuk dalam faktor ini meliputi yaitu: (1) Inteligensi Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau penyesuaian diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.[27] Inteligensi cukup besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. (2) Perhatian Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.[28] (3) Minat, Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Tidak minat akan menimbulkan rasa malas untuk belajar pada siswa.[29] (4) Bakat (aptitude), bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang yang akan datang. Bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik. (5) Motivasi dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik. untuk

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[26] Slameto, *Belajar dan*..., h. 54.
[27] Abdul Hadis, dkk., *Psikologi*..., h. 64
[28] Muhibin Syah, *Psikologi Belajar…,* h. 148.
[29] Novri Yanti, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi* pada Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Padang Tahun Pelajaran 2011/2012. h. 3.

menerima pelajaran tersebut. (6) Kematangan, kematangan yaitu suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang. Faktor ini berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat pertumbuhan organ-organ tubuh manusia. Misalnya peserta didik sekolah dasar diajarkan ilmu filsafat. Pertumbuhan anak seusia mereka belum matang untuk menerima pelajaran tersebut.

3) Faktor Kelelahan

kelelahan juga berpengaruh terhadap kemampuan kerja.[30] Siswa yang mengalami kelelahan fisik karena melakukan pekerjaan berat akan kurang mampu memusatkan perhatian dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga siswa lebih cenderung gelisah, mengantuk dan tidak tenang dalam belajar.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu lingkungan sosial dan faktor non sosial.

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sekolah, administrasi, teman-teman sekelas dan guru dalam melakukan proses pembelajaran yang cenderung membosankan atau tidak menggunakan variasi media dalam metode mengajar sehingga dapat memberikan ketertarikan untuk

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[30] Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik, Teori, Praktik, dan Penilaian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 22.

belajar pada peserta didik dan dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik.

2) Lingkungan sosial masyarakat.

Lingkungan sosial masyarakat tempat tinggal peserta didik juga akan mempengaruhi belajar peserta didik.

3) Lingkungan sosial keluarga

Lingkungan ini sangat mempengaruhi belajar peserta didik. Tanggapan dan dukungan yang diberikan oleh keluarga sangat dapat mempengaruhi peserta didik dalam belajar.

4) Faktor nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk dalam lingkungan non sosial adalah: a). Lingkungan alamiah seperti kondisi udara yang segar, tidak panasa dan juga dingin, sinar yang terlalu silau/kuat, suasana yang tenang. Faktor alamiah tersebut dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik. b). Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, *hardware*, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, dan fasilitas belajar. Kedua *software* seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus, dan lainnya. c). faktor materi pembelajaran. faktor ini sangat mempengaruhi dan hendaknya diseuaikan dengan usia perkembangan peserta didik. pemilihan model pembelajaran juga sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran. pemilihan model yang tepat juga dapat

mempengaruhi hasil belajar peserta didik. begitu juga dengan metode mengajar guru yang harus disesuaikan dengan kondisi perkembangan peserta didik. metode mengajar guru juga harus bervariasi guna meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap proses belajar sehingga minat belajar peserta didik dapat meningkat dan dapat meningkatkan pula hasil belajarnya.[31]

E. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa yunani terdiri dari kata" Pais" artinya seseorang, dan"*again*"diterjemahkan membimbing.[32] Jadi pendidikan (*paedogogie*) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang. Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuk kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian utama di dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu tarbiah, *ta'lim, dan ta'dib.* Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah tarbiah.[33] Jadi

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[31] Baharuddin, dkk., *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Arr-Ruz Media, 2015), h.57.

[32] Zui Hairini, *Metodelogi pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), h. 1.

[33] Hery Nur Aly, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), h. 3.

pegertian pandidikan secara harfiah berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara.[34]

Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan ketrampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup,oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka mencakup dua hal, yaitu: (a) Mendidik peserta didik untuk berprilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak islam (b) Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam. Sedangkan menurut M. Arifin dalam bukunya ilmu Pendidikan Islam mengartikan metode sebagai jalan yang dilalui untuk mencapi tujuan. Adapun Ahmad Tafsir secara umum membatasi bahwa metode adalah semua cara yang digunakan upaya mendidik. Pendidikan Agama Islam dalam kontek penelitian ini adalah suatu mata pelajaran yang diajarkan pada sekolah umum negeri. Adapun pengertian pendidikan agama islam menurut direktorat pembinaan pendidikan agama islam pada sekolah umum negeri sebagaimana dikutip oleh Zakiah Drajat adalah sebagai berikut; Usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar anak setelah selesai pendidikannya dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan menghayati makna dan maksud tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikannya ajaran agama islam yang telah dianutnya sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[34] Muhaimin, dkk., *Paradikma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 75-76.

Sedangkan menurut Nur Ukhbiyati bahwa pendidikan agama islam adalah adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjadi dan mengwarnai corak kepribadiannya.[35] Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang didasarkan pada Al-Qur'an. Allah SWT menjelaskan orang yang berpengetahuan atau yang berilmu pengetahuan baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum akan dinaikan beberapa derajat. Ini jelas bahwa manusia agar tidak terjerumus kedalam jalan sesat maka sebaiknya manusia mempunyai ilnu pengetahuan dengan cara mengikuti pendidikan dari tingkat dasar hingga tingkat yang lebih tinggi.[36]

2. Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah suatu usaha yang dilakukan untuk membimbing serta mengarahkan anak didik untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT sesuai dengan ajaran agama Islam agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun yang menjadi tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Islam akan menuntut setiap manusia agar memiliki akhlak yang mulia, akal dan jasmani yang sehat, entelegensi yang cerdas dan keterampilan sosial yang mantap, sehingga kebahagiaan dunia dan akhirat akan diraihnya.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[35] Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 88.
[36] Nur Ukhbiati, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 13.

Ahmad Tafsir mengemukakan tiga tujuan PAI, yaitu: (1) terwujudnya *insan kamil*, sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi, (2) terciptanya insan *Kaffah*, yang memiliki tiga dimensi; religius, budaya, dan ilmiah. (3) terwujudnmya penyadaran bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut[37].

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut disusunlah buku pendidikan Agama Islam. Buku ini disusun sebagai upaya untuk membekali siswa agar mampu menyiapkan dirinya menjadi orang yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, serta aktif dalam membangun peradaban dunia. Manusia seperti itu diharapkan tangguh menghadapi tantangan, hambatan dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat, baik dalam lingkungan lokal maupun global.

3. Uraian Materi Pendidikan Agama Islam

Adapun materi pembelajaarn agama Islam kelas VIII-I pada semester genap adalah hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. Di dalam kehidupan sehari-hari perlunya penerapan tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru bagi peserta didik, diantarnya:

a. Membaca dan mencermati teks yang menyajikan materi tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
b. Menyimak dan membaca penjelasan mengenai materi hormat dan patuh kepada orang tua.
c. Memahami prilaku hormat kepada orang tua.
d. Memahami cara hormat kepada orang tua dan guru.
e. Memahami prilaku patuh kepada orang tua.

[37] Ahmad, *Tafsir (Filsafat Pendidikan Islam)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h.43.

f. Memahami cara patuh kepada orang tua dan guru.

g. Mengajukan pertanyaan tentang materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.

h. Memaparkan materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam melakukan sebuah proses tindakan kelas atau *Classroom Action Research* diperlukan melakukan suatu pengamatan yang menerapkan suatu tindakan dalam proses pembelajaran di kelas yang menggunakan prosedur tertentu dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa tahap agar dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan sehingga diperoleh pemahaman atau tujuan yang ditentukan. Penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, melakukan tindakan, mengamati, dan merefleksi.[1]

Sebelum melakukan penelitian peneliti perlu melakukan berbagai macam persiapan sehingga komponen yang telah peneliti rencanakan dapat dikelola dengan baik. Penelitian tindakan kelas (PTK) mengikuti beberapa tahapan tindakannya terdiri dari II siklus yang memberi masukan dan perubahan yang dilakukan untuk meningkatkan aktifitas peserta didik setiap siklusnya. Rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari empat (4) langkah disetiap siklusnya yakni, (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*action*), (3) pengamatan (*observasing*), (4) refleksi (*reflecting*).[2] Rancangan

[1] Niken Septantiningtyas, dkk., *PTK Penelitian Tindakan Kelas*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020), h. 6.

[2] Hamzah B. Uno, *Menjadi Penelitian PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 71.

penelitan ini menggunakan konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin dan dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart pada hakikatnya langkah pada setiap siklusnya adalah putaran kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.[3] Untuk penjelasan lebih jelas menganai siklus PTK yang akan peneliti terapkan dapat dilihat pada gambar berikut yang bersumber dari Suharsimi Arikunto:

Gambar 3.1 Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

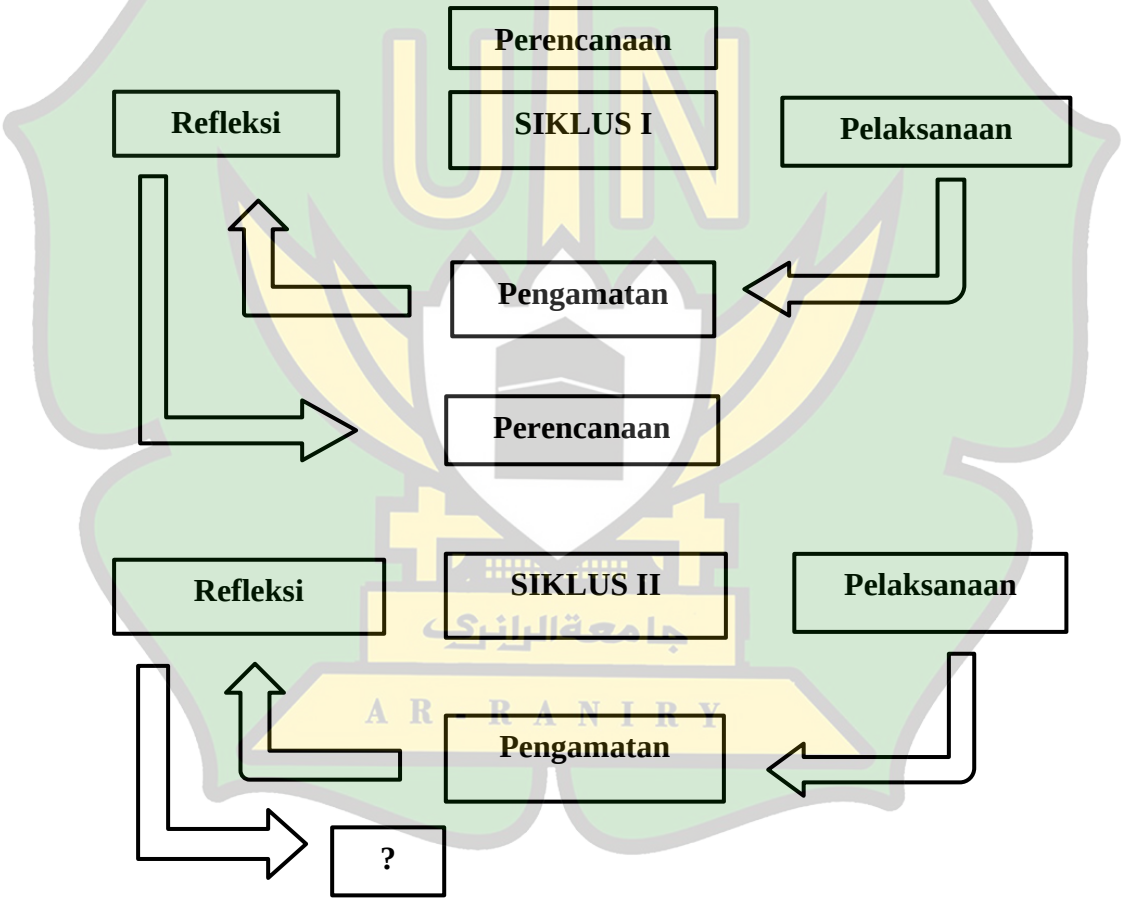

Sumber: Suharsimi Arikunto, dkk., 2012.

[3] Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Classroom Action Research), (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), h. 11-12.

Berdasarkan gambar 3.1 langkah-langkah persiapan yang perlu ditempuh oleh peneliti meliputi:

1. **Perencanaan *(Planning)***

Perencanaan *(planning)* adalah rencana atau tindakan yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki, meningkatkan hasil belajar peserta didik baik dari segi perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.[4] Adapun perencanaan (*planning*) yang harus dipersiapkan peneliti meliputi:

a. Menetapkan materi yang diajarkan.
b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model Kooperatif *Numbered Head Together*.
c. Menyediakan media dalam pembelajaran.
d. Menyiapkan lembar observasi untuk pendidik dan peserta didik.
e. Menyusun evaluasi berupa tes awal dan tes akhir.[5]

2. **Pelaksanaan *(action)***

Pelaksanaan *(action)* adalah tindakan yang dilaksanakan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Langkah yang dilakukan mengacu pada kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013 (K13).[6]Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan (*action*) yang harus dilakukan peneliti meliputi:

---

[4] Kunandar, *Penilaian Autentik* (*Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*), (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), h. 70.

[5] Salamah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bidang Studi Fiqh Pada Siswa Kelas VII MTsS Mardhatillah Simpang Kiri Kota Subulussalam", *Skripsi*, (Banda Aceh: Universitas Negeri Ar-Raniry, 2019), h. 40.

[6] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), h. 72.

a. Peneliti menjelaskan prosedur model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together*.
b. Peneliti membagi kelas dalam beberapa kelompok dan meminta peserta didik untuk mendiskusikan permasalahan yang terkait dengan materi.
c. Peneliti meminta setiap kelompok (ketua dan anggota kelompok) menjelaskan materi yang telah mereka pahami kepada kelompok lain.

3. Pengamatan (*Observasing*)

Pengamatan (*Observasing)* adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan berlangsung (dalam hal ini pada saat pembelajaran berlangsung) pengamatan bisa dilaksanakan secara tertutup maupun terbuka, pada pengamatan secara tertutup pengamat telah menyiapkan lembar observasi untuk merekam aktivitas pembelajaran yang diamati, pada pengamatan terbuka pengamat tidak menggunakan lembar observasi melainkan hanya menyiapkan kertas kosong untuk merekam aktivitas pembelajaran.[7]

Pengamatan data yang berupa proses perubahan kinerja belajar mengajar yang dapat diamati dalam observasi adalah kegiatan pendidik dan kegiatan aktivitas peserta didik serta *pre-test* di awal pembelajaran dan *post-test* akhir pembelajaran yang dijalankan selama proses pembelajaran berjalan. Tujuan dari pengamatan ini untuk mengumpulkan hasil bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan sebagai landasan melakukan refleksi.

[7] Niken Septantiningtyas, dkk., *PTK Penelitian...*, h. 24.

4. Refleksi *(Reflecting*)

Refleksi (*Reflecting*) adalah mengingat kembali tindakan yang telah direkam melalui pengamatan. Refleksi mengkaji ulang dan mempertimbangkan proses, permasalahan, isu dan kekurangan yang ada dalam strategi tindakan yang telah dilakukan. Refleksi mempunyai aspek yang evaluatif bagi peneliti untuk menimbang atau menilai apakah dampak tindakan yang timbul sudah sesuai dengan yang diinginkan dan membuat perencanaan kembali.[8] Refleksi digunakan untuk kajian tehadap keberhasilan atau kegagalan dalam pencapain tujuan sementara.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di SMPN 9 Kota Banda Aceh kelas VIII-1. Alasan penulis menetapkan lokasi penelitian di SMPN9 Kota Banda Aceh ini dikarenakan berdasarkan observasi langsung peneliti menemukan bahwa pada sekolah ini belum adanya penerapan NHT pada pelajaran PAI sehingga menambah ketertarikan peneliti untuk menerapkan model NHT pada pelajaran PAI di sekolah SMPN 9 Kota Banda Aceh.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII-1 SMPN 9 Kota Banda Aceh yang berjumlah 32 orang. penulis memilih kelas VIII-1 sebagai subjek setelah penulis melihat secara langsung proses pembelajaran di kelas. Guru masih menggunakan metode ceramah serta Peserta didik cenderung

[8] Muhamad Anugrah, *Penelitian Tindakan Kelas, (Langkah-langkah Praktis Pelaksanaan Tindakan Kelas)*, (Yogyakarta: Leutika Neuvalitera, 2019), h. 37.

belajar sambil bermain Sehingga penulis merasa tertarik untuk menerapkan model pelajaran NHT pada kelas VIII SMPN 9 Kota Banda Aceh Tahun ajaran 2022/2023.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat ukur atau pedoman yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menjadi instrumen penelitian. dalam proses pengumpulan data peneliti yang akan melakukan adaptasi secara aktif ketika berjumpa langsung dengan subjek penelitian yaitu peserta didik. Instrumen penelitian digunakan untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan data dan instrumen penelitian berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan pengumpulan data yang diperoleh peneliti. Adapun instrumen pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Lembar Pengamatan Aktivitas Peneliti dan Peserta Didik

Penelitian ini menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Lembar pengamatan aktivitas guru bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti untuk memberikan pemahaman kepada peserta didiknya. Sedangkan lembar pengamatan untuk peserta didik bertujuan untuk mendapatkan informasi efektivitas peserta didik dalam hasil pembelajaran yang terdapat dalam aspek-aspek psikomotor peserta didik.

2. Lembar Tes Tertulis

Tes merupakan menjadi alat ukur dalam menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, tes merupakan sejumlah soal yang diberikan peneliti

kepada subjek penelitian. Tes terdiri dari 10 soal objektif dengan option a-d. Tes ini terdiri dari pre-test dan post-test. Tes ini ditujukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dan mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan selama proses pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan Teknik pengumpulan melalui instrumen yang telah disusun baik oleh peneliti, baik itu melalui teknik pengumpulan data observasi, angket, maupun dokumentasi, data yang terkumpul dapat berupa data primer yaitu diperoleh dari sumber pertama dan data sekunder yaitu diperoleh dari data tidak langsung.[9] Baik tidaknya atau tepat tidaknya dalam proses pengumpulan data sangat diperlukan ketepatan dan kecermatan peneliti dalam proses pengumpulan data tersebut. Penelitin tindakan kelas dilakukan dengan cara peneliti melakukan penelitian langsung dalam kelas yang telah ditentukan, yaitu di kelas VIII-1 SMPN 9 Banda Aceh. Untuk mendapatkan data dalam penelitian skripsi ini adapun teknik yang ditempuh meliputi:

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yang telah ditentukan untuk mengamati peserta didik di kelas VIII-1 selama proses pembelajaran berlangsung, kemudian peneliti juga diamati oleh guru

[9] Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Teori dan Implementasi)*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2013), h. 44.

PAI selama proses pembelajaran untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* yang peneliti terapkan di kelas VIII-1.

2. Tes

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar tes secara tertulis yang akan dikerjakan oleh peserta didik yang berupa soal pilihan ganda baik yang digunakan untuk evaluasi *pre-test* yang digunakan sebagai alat ukur pengetahuan awal peserta didik sebelum penelitian dan post-test digunakan sebagai alat ukur keberhasilan penelitian setelah diterapkannya model pembelaJaran *Numbered Head Together*. Adapun tes dalam penelitian ini dibagi menjadi dua (2) tahap meliputi:

a. Tahap pertama mengadakan tes awal (*pre-test*), sebelum berlangsung proses belajar mengajar.
b. Tahap kedua tes akhir (*post-test*) peneliti melakukan tes setelah selesai proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan maksud untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai seluk beluk pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada materi hormat dan taat kepada orangtua dan guru diantaranya dokumentasi RPP, silabus, daftar nilai peserta didik, absensi peserta didik dan dokumentasi kegiatan pelaksanaan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan Setelah pengumpulan data selesai dilakukan oleh peneliti langkah selanjutnya melakukan analisis terhadap data yang sudah diperoleh selama penelitian, tujuan analisis data ini sendiri untuk menjawab permasalahan penelitian yang dirumuskan.

1. Analisis Data Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Setelah dilakukannya penelitian dan telah memperoleh data observasi guru dan peserta didik selanjutnya data dari hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung penelitian ini dianalisis menggunakan rumus:

$$N = \frac{S}{M} X\ 100$$

Keterangan:
N: Nilai persen yang dicari
S: Skor perolehan
M: Skor maksimum

2. Analisis Data Tes Formatif

Setelah diperolehnya data observasi tes formatif pada peserta didik selanjutnya data dari hasil tes peserta didik berupa pre-tes dan post-tes selama proses pembelajaran dalam penelitian ini dianalisis menggunakan rumus:

$$M = \frac{\Sigma x}{\Sigma y}$$

Keterangan:
M: Nilai rata-rata
Σx: Jumlah nilai
Σy: Jumlah peserta didik.[10]

[10] Adam Malik, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), h. 88.

3. Analisis Data Nilai Ketuntasan

Analisis data penulis menggunakan rumus yang di paparkan dalam buku Pengantar Statistik Pendidikan yang dikarang oleh Anas Sudijono. Tertulis apabila nilai diperoleh mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 75 dengan kriteria cukup dalam penilaian. Sedangkan indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah jika 80% dari jumlah peserta didik yang ada dikelas tersebut mampu mencapai nilai yang telah ditentukan. Untuk menentukan seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran, dianalisis menggunakan rumus persentase (%) meliputi:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\ \%$$

Keterangan:
P : Harga Persentase
F : Frekuensi jawaban peserta didik
N : Jumlah peserta didik
100% : Nilai tetap perhitungan frekuensi

Adapun klasifikasi kategori penialian yang diperoleh adalah:

Amat Baik : jika memperoleh nilai 93 – 100
Baik : jika memperoleh nilai 84 – 92
Cukup : jika memperoleh nilai 75 – 83
Kurang : jika memperoleh nilai 0 – 74

AR-RANIRY

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh

SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh berlokasi di jalan H.T Daudsyah Nomor 26 Peunayong Kecamatan Kuta Alam dibawah kepemimpinan Kepala Sekolah Bapak Nurdin, S.Ag., M.Pd. SMP Negeri 9 Banda Aceh merupakan sekolah yang telah mengalami perubahan nama sebanyak tiga kali yaitu mulai dari nama SMEP berganti nama menjadi SMP Negeri 7 Banda Aceh pada tahun 1981, dan pada tahun 2002 baru nama menjadi SMP Negeri 9 Banda Aceh. Pada tanggal 26 Desember 2004 seluruh bangunan hancur akibat gempa bumi dan tsunami. Namun kini sekolah sudah dibangun ulang melalui bantuan dari Dana aspirasi komisi X Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia.

2. Profil SMP Negeri 9 Banda Aceh

Tabel 4.1 gambaran Umum SMPN 9 Banda Aceh

Profil SMPN 9 Banda Aceh	Keterangan
Nama Sekolah	SMP Negeri 9 Banda Aceh
Nama Kepala Sekolah	Nurdin, S. Ag., M.Pd
Nomor Statistik Sekolah (NSS)	201066103009
Nomor Rutin Sekolah (NPS)	10105390
Akreditasi Sekolah	Amat Baik (A)
Alamat\jln\fax	Jl. H.T. Daudsyah No. 26 Peunayong
Provinsi	Nanggroe Aceh Darussalam
Kabupaten/Kota/Kecamatan	Banda Aceh/ Banda Aceh/Kuta Alam

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMPN 9 Banda Aceh, Tahun Ajara 2022\2023.

3. Visi dan Misi SMP Negeri 9 Banda Aceh

a. Visi

Mewujudkan Peserta Didik yang Berbudi Pekerti Luhur, Cerdas, Berprestasi dan Berwawasan Lingkungan.

b. Misi

1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui penanaman budi pekerti dan program kegiatan keagamaan,
2) Mewujudkan karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba, dan peduli terhadap kelestaria fungsi lingkungan.
3) Meningkatkan sikap kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan social dan alam.
4) Mewujudkan pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup dan pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan, dan peredaran gelap narkotika (P4GN),
5) Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran aktif, inivatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan memiliki keterampilan adab 21,
6) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik,
7) Mewujudkan kondisi lingkungan sekolah yang bersih, asri, dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.[1]

[1] Sumber, Dokumentasi Tata usaha SMPN 9 Banda Aceh, tahun 2022-2023.

4. Saranan dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya sarana dan prasarana, akan sulit untuk melaksanakan proses belajar mengajar, berikut ini akan dijelaskan tentang sarana dan prasarana sebagai pendukung kelancaran proses belajar mengajar yang ada di SMPN 9 Banda Aceh.

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SMPN 9 Banda Aceh

No	Jenis Fasilitas	Kualitas	Kuantitas
1.	Ruang Perpustakaan	Baik	1 Unit
2.	Ruang Kepala Sekolah	Baik	1 Unit
3.	Ruang Tata Usaha	Baik	1 Unit
4.	Kantin	Baik	2 Unit
5.	Ruang Dewan Guru	Baik	1 Unit
6.	Mushalla	Baik	1 Unit
7.	Tempat Parkir Guru	Baik	1 Unit
8.	Toilet	Baik	8 Unit
9.	Gudang Baru	Baik	1 Unit
10.	Laboratorium IPA	Baik	1 Unit
11.	Laboratorium Komputer	Baik	1 Unit
12.	Ruang Bimbingan Komseling (BK)	Baik	1 Unit
13.	Ruang Kelas	Baik	18 Unit
14.	Ruang Osis	Baik	1 Unit
15.	Ruang Penyimpanan Alat Olahraga	Baik	1 Unit
16.	Ruang Unit Kesehatan Siswa (UKS)	Baik	1 Unit

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMPN 9 Banda Aceh, Tahun Ajara 2022/2023.

Berdasarkan tabel peneliti dapat melihat bahwa, fasilitas yang tersedia di SMPN 9 Banda Aceh sudah tergolong baik dan memadai, jumlah ruang belajar yang tersedia juga sudah memadai untuk proses belajar mengajar, walau sarana dan

prasarana masih ada yang perlu dilengkapi, namun kondisi sekolah SMP 9 Banda Aceh strategis bersih dan nyaman sesuai dengan Misi SMPN 9 Banda Aceh terwujud bagi peserta didik SMPN 9 Banda Aceh.

5. Data Guru dan Peserta didik SMPN 9 Banda Aceh

a. Keadaan guru

Adapun jumlah guru pada tabel dibawah ini adalah 27 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Data Guru Dan Pegawai SMPN 9 Banda Aceh

No	Nama	Jabatan	Status
1	Nurdin, S.Ag., M.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2	Nurjani, S.Pd., M.Pd	Waka Kesiswaan	PNS
3	Azzuryantina Maini, S.Pd	Guru Mapel	PNS
4	Chairul Saleh, S.Pd	Guru Mapel	PNS
5	Ilham Wahyu Hidayat, S.Pd	Guru BK	PNS
6	Keumala Sari, S.Pd	Guru Mapel	PNS
7	M. Jenni Zahrial, S.Pd.I	Guru Mapel	PNS
8	Martina, S.Pd	Guru Mapel	PNS
9	Nana Febrianti, S.Pd	Guru Mapel	PNS
10	Nurbaiti, S.Pd	Guru Mapel	PNS
11	Oslen Rajagukguk	Guru Mapel	PNS
12	Pirdawanis, S.Pd	Guru Mapel	PNS
13	Raimah, S.Pd	Guru Mapel	PNS
14	Ristia Ananda, S.Pd	Guru Mapel	PNS
15	Rizki Handayani, S.Pd	Guru Mapel	GTT
16	Siti Rainiza, S.Pd	Guru Mapel	PNS
17	Ulfa Khaira, S.Pd	Guru Mapel	PNS
18	Wildan Majuntak, S.Ag	Guru Mapel	PNS
19	Yulizarni S.Pd	Guru Mapel	PNS
20	Yusna M. Yunus S.Ag	Guru Mapel	PNS

21	Yusnidar S.Pd	Guru Mapel	PNS
22	Mukhlis	Tenaga Adm	PNS
23	Nur Edawati, A.Md	Tenaga Adm	PNS
24	Nurjannah, A.Md	Tenaga Adm	PNS
25	Riskie Dwi Arieta, S.Pd	Tenaga Adm	PTT
26	Rizka Ristika, S.Pd	Tenaga Adm	PTT
27	Dra. Wahyuna	Tenaga Adm	PNS

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMPN 9 Banda Aceh, Tahun Ajara 2022/2023.

SMP Negeri 9 Banda Aceh kini memiliki guru sebagai tenaga pendidik dan tenaga administrasi sekolah yang cukup memadai. Jumlah guru sebanyak dengan non PNS. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa, para pegawai yang ada SMP Negeri 9 Banda Aceh berasal dari Strata Satu (S-1) dan Strata Dua (S-2). Ditinjau dari berbagai sudut lingkungan dalam sekolah tersebut bahwa, dari tingkat pendidikan yang penulis amati sudah sangat baik dari segi jenjang pendidikan. Karena tanpa pendidikan, pelatihan suatu kinerja pegawaitidak akan menghasilkan prestasi kerja yang lebih baik, maka diperlukanpelatihan-pelatihan agar kinerja pegawai untuk target yang diinginkan oleh suatu lembaga.

b. Keadaan peserta didik

SMPN 9 Banda Aceh pada tahun ajaran 2023/2024 memiliki jumlah peserta didik sebanyak 319 orang. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Data Jumlah Peserta Didik SMPN 9 Banda Aceh

Tingkat Kelas	Jumlah Perkelas	Ket
Kelas VII	100	
Kelas VIII	134	
Kelas IX	85	
Total Jumlah	**319**	

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMPN 9 Banda Aceh ajaran 2023/2024.

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 21 Juli 2023 di SMPN 9 Banda Aceh. Dalam penelitian ini yang menjadi Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII-1 sebanyak 30 orang. Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui seberapa efektifitas penerapan model pembelajaran NHT dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi "hormat taat kepada orangtua dan guru". Serta untuk mengetahui bagaimana kendala dalam proses penerapan model pembelajaran NHT selama proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tiga (3) tahap yaitu:

1. Tahap persiapan

Sebelum melaksanakan penelitian di SMPN 9 Banda Aceh, peneliti mendatangi sekolah menjumpai petugas di ruang Tata Usaha kemudian diarahkan menjumpai kepala sekolah untuk meminta izin melaksanakan penelitian dan sekaligus menyerahkan surat pengantar dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry. Peneliti diberi izin untuk mengamati keadaan kelas dan berkonsultasi dengan guru bidang studi Pendidikan Agama islam mengenai mekanisme penelitian yang akan dilakukan di kelas baik tentang materi, bahan ajar serta jadwal pelaksanaannya. Sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan di kelas peneliti terlebih dahulu mempersiapkan segala bahan ajar yaitu berupa RPP, lembar observasi penelitian siklus I dan siklus II.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tanggal 24 Juli 2023 peneliti melakukan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII-1 pada materi hormat dan taat kepada orangtua dan guru (siklus I). Proses belajar mengajar berlangsung selama 3 jam pembelajaran (2 jam pembelajaran dan 1 jam untuk praktek rutin mengaji peserta didik). Dalam pembelajaran peneliti bertindak sebagai guru dengan memberikan apersepsi dan motivasi serta menyampaikan materi tentang "Hormat dan taat kepada orangtua dan guru" Setelah menyampaikan materi secara umum, peneliti mulai membagi kelompok peserta didik ke dalam 6 kelompok, masing-masing peserta didik dalam kelompok diberi nomor untuk dipasang di kepala peserta didik. Kemudian guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi kelompok.

3. Tahap Observasi

Selama berlangsung pembelajaran, Peneliti memberikan soal berupa pre-test kepada peserta didik selama 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan guna mengetahui bagaimana persiapan belajar peserta didik. Di akhir proses pembelajaran peneliti memberikan Post-test kepada peserta didik. Dari hasil observasi dan tes tersebut yang nantinya sangat berguna untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT pada materi "hormat dan taat kepada orangtua dan guru" di kelas VIII-1.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

C. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus, dalam setiap siklus dilakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di SMPN 9 Banda Aceh dimulai tanggal 21 Juli sampai 1 Agustus 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas VIII-1 dengan jumlah peserta didik 30 orang. Tahapan analisis tersebut sebagaimana diuraikan berikut ini:

Adapun analisis dilakukan dari data yang diperoleh menggunakan data hasil pengamatan aktivitas peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung penelitian ini dianalisis menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \; x \; 100$$

Keterangan:
S: Nilai persen yang dicari
R: Skor perolehan
N: Skor maksimum

Setelah diperolehnya data observasi tes secara tertulis pada peserta didik selanjutnya data dari hasil tes tertulis peserta didik berupa pre-tes dan post-tes selama proses pembelajaran dalam penelitian ini dianalisis menggunakan rumus:

$$M \frac{\Sigma X}{\Sigma y}$$

Keterangan:
M: Nilai rata-rata
ΣX: Jumlah Nilai
ΣY: Jumlah Peserta didik

Untuk menentukan seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran, dianalisis menggunakan rumus persentase (%) meliputi:

$P = \frac{f}{n}$ X 100 %

Keterangan:
P = Angka Persentase yang dicari
f = Jumlah peserta didik yang tuntas
n = Jumlah peserta didik didalam kelas

Adapun klasifikasi kategori penilaian adalah:

Amat Baik : Memperoleh Skor 93-100
Baik : Memperoleh Skor 84-92
Cukup : Memperoleh Skor 75-83
Kurang : Memperoleh Skor 0-74

Sebelum peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT, terlebih dahulu peneliti memberikan pre-test kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap kemampuan atau pemahaman pembelajaran sebelum proses belajar mengajar dijalankan.

Tabel 4.5 Hasil *Pre-Test* Peserta Didik siklus I

No	Nama Peserta Didik	L/P	Skor Hasil	Kategori
1.	Peserta didik 1	P	35	Tidak Tuntas
2.	Peserta didik 2	P	75	Tuntas
3.	Peserta didik 3	P	60	Tidak Tuntas
4.	Peserta didik 4	L	40	Tidak Tuntas
5.	Peserta didik 5	P	80	Tuntas
6.	Peserta didik 6	L	50	Tidak Tuntas
7.	Peserta didik 7	L	50	Tidak Tuntas
8.	Peserta didik 8	L	60	Tidak Tuntas
9.	Peserta didik 9	L	80	Tuntas
10.	Peserta didik 10	P	70	Tidak Tuntas
11.	Peserta didik 11	P	75	Tuntas
12.	Peserta didik 12	L	65	Tidak Tuntas
13.	Peserta didik 13	L	75	Tuntas
14.	Peserta didik 14	P	60	Tidak Tuntas
15.	Peserta didik 15	P	50	Tidak Tuntas
16.	Peserta didik 16	L	65	Tidak Tuntas

17.	Peserta didik 17	L	60	Tidak Tuntas
18.	Peserta didik 18	P	65	Tidak Tuntas
19.	Peserta didik 19	L	75	Tuntas
20.	Peserta didik 20	L	80	Tuntas
21.	Peserta didik 21	L	30	Tidak Tuntas
22.	Peserta didik 22	L	75	Tuntas
23.	Peserta didik 23	L	80	Tuntas
24.	Peserta didik 24	P	75	Tuntas
25.	Peserta didik 25	P	50	Tidak Tuntas
26.	Peserta didik 26	L	50	Tidak Tuntas
27.	Peserta didik 27	P	65	Tidak Tuntas
28	Peserta didik 28	P	75	Tuntas
29.	Peserta didik 29	P	60	Tidak Tuntas
30.	Peserta didik 30	P	75	Tuntas
Jumlah Skor Hasil			1,905	
Jumlah Peserta Didik			30	
Nilai Rata-rata				63,5
Jumlah Tuntas				12
Jumlah Tidak Tuntas				18
Persentase Ketuntasan KKM (75)				40%
Persentase Ketidaktuntasan				60%

Sumber: Data Hasil Pre-Test Peserta Didik Siklus I SMPN 9 Kota Banda Aceh Tahun ajaran 2023/2024.

$$M = \frac{\Sigma X}{\Sigma y}$$

$$= \frac{1,905}{30}$$

$$= 63,5.$$

Berdasarkan hasil Pre-Test peserta didik di atas di peroleh hasil dengan skor 63,5 “kategori kurang.” Persentase ketuntasan peserta didik adalah 40%. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran masih kurang optimal dan perlu adanya perbaikan pada proses pembelajaran serta peningkatan lebih jauh.

1. Siklus 1

Siklus 1 dilakukan pada tanggal 24 juli 2023 pada jam 10.35-12.35 dengan materi “Hormat dan Taat kepada Orangtua dan Guru”. Pada pertemuan siklus I dilakukan pengamatan secara langgsung oleh guru mata pelajaran PAI aktivitas mengajar peneliti dan aktivitas belajar peserta didik untuk mengetahui apakah peneliti melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran Numbered Head Together. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, pada akhir pembelajaran peneliti memberikan post tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Peneliti juga menyusun 4 (empat) tahapan dalam melaksanakan siklus I, tahap tersebut adalah:

a. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan pada siklus I yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) penelitian tentang materi “hormat dan taat kepada orangtua guru” yang sebelumnya dikonsultasikan dengan pembimbing dan guru Pendidikan Agama Islam disekolah tersebut. Peneliti bertindak sebagai guru Pendidikan Agama Islam dan guru Pendidikan Agama Islam tersebut menjadi pengamat pada saat penelitian berlangsung. Selain itu juga peneliti merancang perangkat penelitian lain seperti lembar observasi aktivitas peserta didik serta lembar tes berupa soal pre-test, *Post-Test* I dan *Post-Test* II yang dibuat dalam bentuk soal pilihan ganda untuk mengetahui perkembangan peserta didik terhadap materi hormat dan taat kepada orangtua dan guru.

b. Tindakan (*Action*)

Kegiatan pembelajaran pendidikan Agama Islam pada materi hormat dan taat kepada orangtua dan guru siklus I dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2023. Peneliti sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengajar secara langsung terhadap peserta didik dan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan guru bidang studi tersebut menjadi pengamat peneliti pada saat penelitian berlangsung. Dan peneliti sendiri yang memberikan beberapa tes untuk melihat aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, serta melakukan evaluasi hasil dari proses belajar mengajar berupa pemberian *pre-test* dan *post-test* siklus I yang dibuat dalam bentuk soal pilihan ganda.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini peneliti mengamati proses belajar mengajar. Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini berbentuk lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik serta *post-test* I berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 10 butir. Observasi ini dilakukan untuk menjadikan bahan sebagai penyempurnaan pada siklus berikutnya, adapun hasil dari pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik serta hasil tesnya adalah sebagai berikut.

1) Observasi Aktivitas peneliti Siklus I

Pada tahap ini yang menjadi penilaiannya adalah guru bidang studi. Penilaian yang dilakukan terkait kesesuaian aktivitas peneliti dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan. hasil observasi aktivitas peneliti pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Di Kelas Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian	Kategori
1.	**Pendahuluan**		
	a. Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan Basmallah.	4	Baik sekali
	b. Peneliti menyampaikan apersepsi	3	Baik
	c. Peneliti memberikan motivasi	3	Baik
	d. Peneliti menyampakan tujuan pembelajaran	4	Baik sekali
	e. peneliti memberikan pre-test	4	Baik
2.	**Kegiatan Inti**		
	a. Peneliti menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari	4	Baik
	b. Peneliti menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran NHT	4	Baik
	c. Peneliti membagikan peserta didik ke dalam kelompok kecil serta membagikan lembar kerja kelompok	4	Baik sekali
	d. Peneliti mengamati peserta didik ketika mencari jawaban paling tepat selama proses kerja kelompok berlangsung	4	Baik
	e. Peneliti memanggil salah satu nomor dan peserta didik yang terpanggil dalam setiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi	3	baik
3.	**Penutup**		
	a. Peneliti memberikan penegasan materi dan membantu peserta didik dalam menyimpulkan materi pembelajaran	4	Baik
	b. Peneliti dan peserta didik melakukan refleksi	3	Baik
	c. Peneliti memberikan soal evaluasi (post-Test) kepada peserta didik	4	Baik sekali
	d. Mengucapkan salam penutup	3	Baik sekali
	Jumlah	47	
	Jumlah skor maksimum	56	
	Nilai Akhir	83,9	

Sumber: Data Hasil Observasi Aktivitas peneliti Siklus I SMPN 9 Banda Aceh Tahun Ajaran 2023/2024.

$$N = \frac{S}{M} X\ 100$$

$$= \frac{47}{56} x\ 100$$

$$= 83{,}9.$$

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa observasi aktivitas peneliti pada siklus I dengan memperoleh skor hasil 83,9 dan termasuk kedalam kategori baik.

2) Observasi aktivitas peserta didik siklus I

Pada tahap ini observasi aktivitas peserta didik yang menjadi penilaian pada saat proses belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui tingkat pemahaman *afektif* dan *psikomotor* peserta didik. Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus I

No	NPD	L/P	Afektif							Psikomotor			JLH	$\frac{JLH}{40} x\ 100$	SH	Ket
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1.	PD 1	P	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	28	0,7	70	B
2.	PD 2	P	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	33	0,825	82,5	BS
3.	PD 3	P	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	35	0,875	87,5	B
4.	PD 4	L	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	28	0,7	70	B
5.	PD 5	P	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	32	0,8	80	BS
6.	PD 6	L	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28	0,7	70	B
7.	PD 7	L	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	27	0,675	67,5	B
8.	PD 8	L	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	27	0,675	67,5	B
9.	PD 9	P	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	34	0,85	85	BS
10.	PD 10	P	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	33	0,825	82,5	BS
11.	PD 11	L	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	32	0,8	80	BS
12.	PD 12	L	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	33	0,825	82,5	BS
13.	PD 13	L	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	35	0,875	87,5	BS
14.	PD 14	P	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	34	0,85	85	BS
15.	PD 15	P	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31	0,775	77,5	B
16.	PD 16	L	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31	0,775	77,5	B
17.	PD 17	L	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	30	0,75	75	B
18.	PD 18	P	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	29	0,725	72,5	B
19.	PD 19	L	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32	0,8	80	BS
20.	PD 20	L	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28	0,7	70	BS
21.	PD 21	L	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28	0,7	70	B
22.	PD 22	L	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	34	0,85	85	BS
23.	PD 23	L	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	27	0,675	67,5	B
24.	PD 24	P	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	33	0,825	82,5	BS
25.	PD 25	P	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	33	0,825	82,5	BS

26.	PD 26	L	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	32	0,8	80	BS
27.	PD 27	P	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	31	0,775	77,5	B
28.	PD 28	P	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	32	0,8	80	BS
29.	PD 29	P	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	32	0,8	80	BS
30.	PD 30	p	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29	0,725	72,5	B
Jumlah													931	23,275	2,327,5	
Jumlah skor maksimum													26,250			
Skor hasil															88,6666667	
Jumlah peserta didik																30
Jumlah tuntas																**30**
Jumlah tidak tuntas																**0**
Persentase ketuntasan kkm (75)																**100 %**
Persentase ketidaktuntasan																**0%**

Sumber: Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I SMPN 9 Banda Aceh, Tahun Ajaran 2023/2024.

$$S = \frac{r}{n} \times 100$$

$$= \frac{23,275}{26,250} \times 100$$

$$= 88,6.$$

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas peserta didik di atas, dapat dinyatakan bahwa peneliti melakukan pengamatan pada peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran tipe NHT dalam meningkatkan Hasil pembelajaran peserta didik pada pokok bahasan materi hormat dan taat kepada orangtua dan guru. Menunjukkan ketidak berhasilan dengan memperoleh skor hasil 88,6 dengan kategori baik . namun masih perlu adanya peningkatan pada proses pembelajaran.

3) *Post-test* siklus I

Pada tahap ini adalah soal tes yang diberikan guru kepada peserta didik setelah melaksanakan aktivitas pembelajaran. yang menjadi penilaian guru terhadap peserta didik siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Tabel 4.8 Hasil *post-test* siklus I peserta didik

No	Peserta Didik	L/P	Skor Hasil	Kategori
1.	Peserta didik 1	P	65	Tidak Tuntas
2.	Peserta didik 2	P	80	Tuntas
3.	Peserta didik 3	P	75	Tuntas
4.	Peserta didik 4	L	60	Tidak tuntas
5.	Peserta didik 5	P	90	Tuntas
6.	Peserta didik 6	L	55	Tidak tuntas
7.	Peserta didik 7	L	55	Tidak tuntas
8.	Peserta didik 8	L	65	Tidak tuntas
9	Peserta didik 9	L	90	Tuntas
10.	Peserta didik 10	P	80	Tuntas
11.	Peserta didik 11	P	80	Tuntas
12.	Peserta didik 12	L	75	Tuntas
13.	Peserta didik 13	L	80	Tuntas
14.	Peserta didik 14	P	70	Tidak Tuntas
15.	Peserta didik 15	P	70	Tidak Tuntas
16.	Peserta didik 16	L	70	Tidak Tuntas
17.	Peserta didik 17	L	75	Tuntas
18.	Peserta didik 18	L	80	Tuntas
19.	Peserta didik 19	L	85	Tuntas
20.	Peserta didik 20	L	85	Tuntas
21.	Peserta didik 21	L	70	Tidak Tuntas
22.	Peserta didik 22	L	80	Tuntas
23.	Peserta didik 23	L	85	Tuntas
24.	Peserta didik 24	P	85	Tuntas
25.	Peserta didik 25	P	70	Tidak Tuntas
26.	Peserta didik 26	L	60	TidakTuntas
27.	Peserta didik 27	P	75	Tuntas
28.	Peserta didik 28	P	80	Tuntas
29.	Peserta didik 29	P	70	Tidak Tuntas
30.	Peserta didik 30	P	80	Tuntas
	Jumlah Skor Hasil		**2,240**	
	Jumlah Peserta Didik		**30**	
	Nilai Rata-Rata			**74,666667**
	Jumlah Tuntas		**18**	
	Jumlah Tidak Tuntas		**12**	
	Persentase ketuntasan kkm (75)		**60%**	
	Persentase ketidak tuntasan		**40%**	

Sumber: Data Hasil Post-Test I Peserta Didik Siklus I di SMPN 9 Banda Aceh Tahun Ajaran 2023/2024.

$$M = \frac{\Sigma X}{\Sigma y}$$

$$= \frac{2.240}{30}$$

$$= 74{,}66.$$

Berdasarkan data hasil Post-Test I peserta didik pada siklus I di atas memperoleh skor hasil 74,6 dengan kategori kurang. Pelaksanaan proses pembelajaran sangat masih kurang optimal dan perlu adanya peningkatan lebih lanjut. Hasil dari *Post-Test* I peserta didik kemudian digunakan rumus persentase untuk diketahui berapa persen (%) peserta didik yang tuntas sesuai dengan nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75 dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n}\ x\ 100$$

$$= \frac{18}{30}\ x\ 100$$

$$= 60\%.$$

Skor hasil 60% dengan kategori kurang yaitu 18 peserta didik dinyatakan tuntas dengan perolehan persentase 60 % dan 12 peserta didik dinyatakan tidak tuntas. sehingga masih perlu adanya peningkatan pada proses pembelajaran peserta didikmlebih lanjut.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Aktivitas peneliti dalam proses belajar mengajar belum menunjukkan hasil yang optimal dikarenakan peneliti masih memiliki kekurangan dalam mengelola pembelajaran dan perlu adanya peningkatan lebih lanjut. Peneliti perlu memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat dan terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan peserta didik masih banyak yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu untuk pertemuan

selanjutnya perlu diadakan perbaikan dalam prose belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran selanjutnya pada siklu II dilaksanakan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru pada hari senin 31 Juli 2023.

2. Siklus II

Kegiatan pengamatan siklus II dilaksanakan satu pertemuan yaitu pada tanggal 31 juli 2023 pada hari senin. Sama seperti pada siklus I hasil penelitian diperoleh dari empat tahapan pembelajaran yang dilakukan pada proses belajar mengajar di kelas. Tahapan-tahapan tersebut diuaraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Seperti halnya pada siklus I, sebelum melaksanakan aktivitas pembelajaran pada siklus II peneliti merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Peneliti bertindak sebagai guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam, guru merancang lembar observasi aktivitas peneliti dan lembar observasi aktivitas peserta didik serta lembar tes yaitu *Post-Test* II, berupa soal pilihan ganda berjumlah 10 soal untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pengetahuan peserta didik terhadap materi hormat dan taat kepada orangtua dan guru.

Perencanaan pembelajaran pada tahap siklus II ini berdasarkan refleksi pembelajaran dari tahap siklus I agar dapat dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran di tahap siklus II sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang lebih baik dari tahap siklus I.

b. Tindakan (*Action*)

Kegiatan pembelajaran mata pelajaran pendidikan Agama Islam siklus II dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2023. Materi yang akan dibahas pada siklus II

sama dengan pada materi yang dibahas pada siklus I yakni tentang materi hormat dan taat kepada orangtua dan guru. Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai guru mengajar dan mengamati aktivitas peserta didik, serta melakukan evaluasi hasil dari proses belajar mengajar berupa pemberian soal tes *Post-Test* II dalam bentuk soal pilihan ganda berjumlah 10 soal.

c. Pengamatan (*Observing*)

Sama halnya pada pengamatan pada siklus I, di tahap ini pengamatan juga dilakukan untuk mengamati proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Observasi yang dilakukan penelitian ini berbentuk lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik serta tes yaitu *Post-Test* II berupa soal pilihan ganda berjumlah 10 soal, adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta diidk serta *Post-Test* II adalah sebagai beriku:

1) Observasi aktivitas peneliti siklus II

Pada tahap ini yang menjadi penilaiannya adalah kesesuaian aktivitas peneliti dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan, hasil observasi aktivitas peneliti pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor nilai	kategori
1.	**Pendahuluan**		
	a. Peneliti membuka pelajaran dengan salam Basmallah.	4	Baik sekali
	b. Peneliti menyampaikan apersepsi	4	Baik sekali
	c. Peneliti memberikan motivasi	4	Baik sekali
	d. Peneliti menyampaikan tujua pembelajaran	3	Baik
	e. Peneliti memberikan pre-test	4	Baik sekali
2.	**Kegiatan Inti**		

	a. Peneliti menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari	4	Baik sekali
	b. Peneliti menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran NHT.	4	Baik sekali
	c. Peneliti membagikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil dan membagikan lembar kerja kelompok	4	Baik sekali
	d. Peneliti mengamati peserta didik ketika mencari jawaban yang paling tepat selama proses kerja kelompok berlangsung	4	Baik sekali
	e. Peneliti memanggil salah satu nomor dan peserta didik yang nomornya terpanggil dalam setiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya	3	Baik
3.	**Penutup**		
	a. Peneliti memberikan penegasan materi dan membantu peserta didik dalam menyimpulkan materi pembelajaran	4	Baik sekali
	b. Peneliti dan peserta didik melakukan refleksi	3	Baik
	c. Peneliti memberikan soal evaluasi (post-test) kepada peserta didik	4	Baik sekali
	d. Salam penutup	4	Baik sekali
	Jumlah skor yang dicapai	**53**	
	Jumlak skor maksimum	**56**	
	Nilai rata-rata		**94,6**

Sumber: Data Hasil Observasi Aktivitas peneliti Siklus II di SMPN 9 Banda Aceh Tahun Ajaran 2023/2024.

$$S = \frac{R}{n} \; x \; 100$$

$$= \frac{53}{56} \; x \; 100$$

$$= 94{,}6.$$

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam melakukan pengamatan dan penialian pada peneliti yang melakukan penerapan model pembelajaran tipe NHT dalam meningkatkan hasil

pembelajaran pada materi hormat dan taat kepada orangtua dan guru pada siklus II dengan memperoleh skor hasil 94,6 dan termasuk kedalam kategori "baik sekali", skor nilai dapa siklus ke II meningkat jika dibandingkan pada siklu I yaitu 83,9 dengan kategori "baik". Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan siklus II terjadi peningkatan dan pembelajaran berjalan dengan optimal.

2) Observasi aktivitas peserta didik siklus II

Pada tahap ini yang menjadi penilaian adalah aktivitas peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung, hal ini untuk mengetahui ranah afektif dan psikomotor peserta didik. Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No	NPD	L/P	Afektif							psikomotor			JLH	$\frac{JLH}{40}$ x 100	SH	ket
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1.	PD 1	P	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	35	0,875	87,5	Baik sekali
2.	PD 2	P	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	36	0,9	90	Baik sekali
3.	PD 3	P	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	37	0,925	92,5	Baik sekali
4.	PD 4	L	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	35	0,875	87,5	Baik sekali
5.	PD 5	P	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38	0,95	95	Baik sekali
6.	PD 6	L	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	33	0,825	82,5	Baik sekali
7.	PD 7	L	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	33	0,825	82,5	Baik sekali
8.	PD 8	L	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	33	0,825	82,5	Baik sekali
9.	PD 9	P	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38	0,95	95	Baik sekali
10.	PD 10	P	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	38	0,95	95	Baik sekali
11.	PD 11	L	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	38	0,95	95	Baik sekali
12.	PD 12	L	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	37	0,925	92,5	Baik sekali
13.	PD 13	L	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	38	0,95	95	Baik sekali
14.	PD 14	P	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	37	0,925	92,5	Baik sekali
15.	PD 15	P	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	35	0,875	87,5	Baik sekali

16.	PD 16	L	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	35	0,875	87,5	Baik sekali
17.	PD 17	L	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	36	0,9	90	Baik sekali
18.	PD 18	P	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	37	0,925	92,5	Baik sekali
19.	PD 19	L	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	36	0,9	90	Baik sekali
20.	PD 20	L	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	35	0,875	87,5	Baik sekali
21.	PD 21	L	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	35	0,875	87,5	Baik sekali
22.	PD 22	L	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	35	0,875	87,5	Baik sekali
23.	PD 23	L	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	33	0,825	82,5	Baik sekali
24.	PD 24	P	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	37	0,925	92,5	Baik sekali
25.	PD 25	P	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	36	0,9	90	Baik sekali
26.	PD 26	L	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	35	0,875	87,5	Baik sekali
27.	PD 27	P	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	36	0,9	90	Baik sekali
28.	PD 28	P	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	36	0,9	90	Baik sekali
29.	PD 29	P	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	36	0,9	90	Baik sekali
30.	PD 30	p	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	35	0,875	87,5	Baik sekali
Jumlah													1,074	26,85	2.685	
Skor maksimum													27,750			
Skor hasil															96,75	
Jumlah peserta didik																30
Jumlah tuntas																30
Jumlah tidak tuntas																0
Persentase ketuntasan kkm (75)																100%
Persentase ketidaktuntasan																0%

Sumber: Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II di SMPN 9 Banda Aceh Tahun Ajaran 2023/2024.

$$S = \frac{R}{n} \; x \; 100$$

$$= \frac{26,85}{27,750} \; x \; 100$$

$$= 96,75.$$

Berdasarkan hasil observasi peserta didik siklus II pada tabel diatas dapat dilihat bahwa aktivitas peserta didik dalam ranah afektif dan psikomotor ketika proses pembelajaran berlangsung dikategorikan “baik sekali” dengan jumlah skor perolehan 96,75. Dari hasil observasi pada tahap siklus II tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta didik ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat dari kesiapan peserta didik sebelum menerima pelajaran dan ketenangan peserta didik di dalam proses pembelajaran di kelas.

3) *Post-test* Siklus II

Pada tahap ini adalah soal tes yang diberikan guru kepada peserta didik setelah melaksanakan aktivitas pembelajaran. yang menjadi penilaian peneliti terhadap peserta didik siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil *Post-Test* Peserta Didik Siklus II

No	Peserta Didik	L/P	Skor Hasil	Kategori
1.	Peserta didik 1	P	86	Tuntas
2.	Peserta didik 2	P	92	Tuntas
3.	Peserta didik 3	P	93	Tuntas
4.	Peserta didik 4	L	78	Tuntas
5.	Peserta didik 5	P	91	Tuntas
6.	Peserta didik 6	L	88	Tuntas
7.	Peserta didik 7	L	75	Tuntas
8.	Peserta didik 8	L	85	Tuntas
9	Peserta didik 9	L	93	Tuntas
10.	Peserta didik 10	P	91	Tuntas
11.	Peserta didik 11	P	91	Tuntas
12.	Peserta didik 12	L	92	Tuntas
13.	Peserta didik 13	L	92	Tuntas
14.	Peserta didik 14	P	91	Tuntas
15.	Peserta didik 15	P	90	Tuntas
16.	Peserta didik 16	L	88	Tuntas
17.	Peserta didik 17	L	86	Tuntas
18.	Peserta didik 18	L	90	Tuntas
19.	Peserta didik 19	L	90	Tuntas
20.	Peserta didik 20	L	92	Tuntas

21.	Peserta didik 21	L	93	Tuntas
22.	Peserta didik 22	L	88	Tuntas
23.	Peserta didik 23	L	80	Tuntas
24.	Peserta didik 24	P	90	Tuntas
25.	Peserta didik 25	P	91	Tuntas
26.	Peserta didik 26	L	92	Tuntas
27.	Peserta didik 27	P	92	Tuntas
28.	Peserta didik 28	P	90	Tuntas
29.	Peserta didik 29	P	92	Tuntas
30.	Peserta didik 30	P	90	Tuntas
	Jumlah Skor Hasil		2,672	
	Jumlah Peserta Didik		30	
	Nilai Rata-Rata			89,0666667
	Jumlah Tuntas		30	
	Jumlah Tidak Tuntas		0	
	Persentase ketuntasan kkm (75)		100%	
	Persentase ketidak tuntasan		0%	

Sumber: Data Hasil Post-Test II Peserta Didik Siklus II di SMPN 9 Banda Aceh Tahun Ajaran 2023/2024.

$$M = \frac{\Sigma X}{\Sigma y}$$

$$= \frac{2,6720}{30}$$

= 89,06.

Berdasarkan data hasil *Post-Test* II peserta didik pada siklus II di atas memperoleh skor hasil 89,06 dengan kategori "Baik sekali". Pelaksanaan proses pembelajaran sudah optimal dan sangat memuaskan untuk hasil penelitian. Hasil dari *Post-Test* II peserta didik kemudian digunakan rumus persentase untuk diketahui berapa persen (%) peserta didik yang tuntas sesuai dengan nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75 dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n}\ x\ 100$$

$$= \frac{30}{30}\ X\ 100$$

= 100%

Skor hasil 89,06 dengan kategori baik yaitu 30 peserta didik dinyatakan tuntas dengan perolehan persentase 100%. Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II ini sudah berjalan dengan sangat optimal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajara NHT dalam materi PAI dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VIII-1 SMPN 9 Banda Aceh.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Aktivitas Guru dengan Penerapan Model NHT

Guru yang mengelola pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* di kelas VIII-I dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sedangkan yang menjadi pengamat adalah guru bidang studi PAI di SMPN 9 Banda Aceh. Pada siklus I aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran sudah tergolong cukup, namun masih ada kriteria nilai yang cukup, yaitu kemampuan saat mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, kemampuan memotivasi siswa dan penguasan materi. Sedangkan untuk kemampuan yang lain sudah dikategorikan baik dengan perolehan nilai 83,9 untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.6. nilai sementara ini akan menjadi bahan perbaikan pada siklus selanjutnya supaya menjadi lebih baik dari siklus sebelumnya.

Sedangkan pada siklus II aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran mulai mengalami perubahan dari cukup menjadi baik sekali dengan nilai rata-rata 94,6 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.9. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terlihat bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model NHT menunjukkan skor yang diperoleh guru sudah tercapai kategori sangat baik berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Dengandemikian dapat penulis simpulkan bahwa pada siklus II ini aktivitas guru mengalami peningkatan dari sebelumnya.

Keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran tidak terlepas dari peranan guru untuk meningkatkan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik sebagian besar ditentukan oleh peranan guru dan kompetensi guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Moh. Uzer Usman yang mengatakan bahwa "guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat optimal".[2]

Pembelajaran *Numbered Head Together* juga dapat memudahkan guru untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap penguasaan materi yang sudah diajarakan. Maka guru akan mudah mengetahui peserta didik mana yang sudah paham dan yang belum atau kurang paham dan peserta didik mana yang aktif dalam proses belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto menyatakan bahwa "pembelajaran *Numbered Head Together* dirancang untuk meningkatkan interaksi peserta didik dan melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pembelajaran tersebut."[3]

Namun nyatanya dalam proses penerapan *Model Numbered Head Togther* kemampuan guru mampu menjalankan proses pembelajara dengan baik saja tidak cukup, hal ini peneliti dapatkan saat proses pembelajaran bahwa ada beberapa kendala yang terjadi di dalam kelas. kendala yang didapat adalah ketika

---

[2] Moh.Uzer Usman. *Menjadi Guru progesional, (*Bandung*:* Remaja Rosda Karya:2017) h.9.

[3] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, da Kontektual,* cet-3 (Jakrta: Prenadamedia Group: 2017). H. 82.

membagikan peserta didik dalam beberapa kelompok yang heterogen, hal ini diakrenakan guru tidak dapat memastikan kemampuan peserta didik dengan tepat. Guru juga terkendala dalam memastikan seluruh peserta didik melakukan diskusi di dalam kelompoknya, dan sulitnya untuk mengarahkan peserta didik untuk ikut terlibat aktif dalam pembelajaran. Kedepannya diharapkan hal ini dapat menjadi acuan kepada guru untuk lebih optimal dalam menerapkan media pembelajaran sehingga dapat menjadikan peserta didik lebih baik dalam bekerja sama antara anggota kelompok.

Tabel 4.12 Hasil Perbandingan Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

No	Aspek yang diamati	Nilai		Selisih
		Siklus I	Siklus II	
1.	**Pendahuluan**			
	a. Membuka pembelajaran dengan salam dan Basmallah	4	4	0
	b. Menyampaikan Apersepsi	3	4	1
	c. Memberikan Motivasi kepada peserta didik	3	4	1
	d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	4	3	1
	e. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik	4	4	0
2.	**Kegiatan Inti**			
	a. Guru menjelaskan materi secara singkat	4	4	0
	b. Guru menjelaskan langkah-langkah NHT	4	4	0
	c. Guru membagikan/membentuk kelompok peserta didik	4	4	0
	d. Guru mengamati peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok	4	4	0
	e. Guru memanggil nomor urut peserta didik yang akan maju kedepan kelas mewakilkan kelompok dan membimbing peserta didik dalam menjawab pertanyaan	3	3	0

3.	**Penutup**			
	a. Guru memberikan penegasan materi	4	4	0
	b. Guru dan peserta didik melakukan refleksi	3	3	0
	c. Guru memberikan soal evaluasi (post-test)	4	4	0
	d. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam	3	4	1
	Jumlah skor yang dicapai	47	53	4
	Jumlah skor maksimum	56	56	
	Nilai rata-rata	83,9	94,6	10,7

Sumber: Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II di SMPN 9 Banda Aceh Tahun Ajaran 2023/2024.

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dilihat pada Siklus I memperoleh nilai rata-rata 83,9 dengan kategori "baik". mengalami peningkatan pada Siklus ke II yaitu diperoleh nilai rata-rata 94,6 dengan kategori "baik sekali", hal ini membuktikan bahwa adanya perubahan dalam aktivitas guru menajdi lebih baik lagi dalam proses pembelajaran disetiap siklusnya.

Gambar: 4.1. Grafik Aktifitas Guru Siklus II dan Siklus II

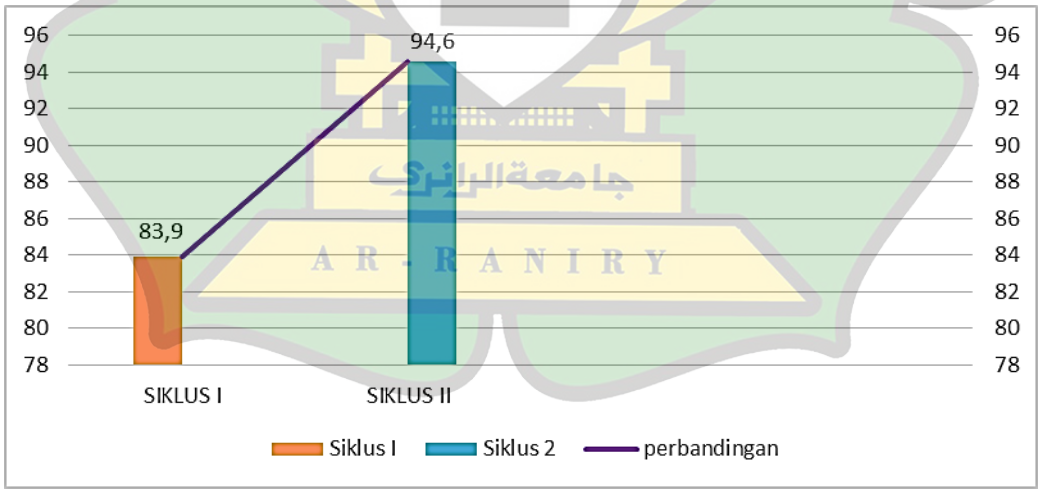

Berdasarkan dari grafik di atas dapat dilihat pada Siklus I memperoleh nilai rata-rata aktivitas guru mengalami peningkatan pada Siklus II hal ini membuktikan

bahwa adanya perubahan dalam aktivitas guru menjadi lebih baik lagi dalam proses pembelajaran disetiap siklusnya.

2. Aktivitas Peserta Didik dengan Penerapan Model NHT

Pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* di kelas VIII-I. Pada siklus I aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sudah tergolong baik, namun masih ada kriteria nilai yang cukup, yaitu peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, keaktifan peserta didik dalam kelompok, kemampuan berdiskusi, menyimpulkan pembelajaran. Sedangakan untuk kemampuan yang lain sudah dikategorikan baik, dengan persentase ketuntasan 100% dengan perolehan nilai rata-rata 2 dan 3, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.7. Oleh karena itu guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk serius dan bersemangat dalam belajar. Dengan adanya kekurangan pada siklus I ini akan menjadi bahan perbaikan pada siklus selanjutnya supaya akan menjadi lebih baik. Sedangkan pada siklus II aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sudah mulai mengalami perubahan dari yang cukup menjadi baik sekali dengan persentase 100% untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.10. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut skor yang diperoleh terhadap aktivitas peserta didik berkisar 3 dan 4, skor ini sudah mencapai kategori baik dan baik sekali berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil analisis data terhadap pembelajaran dengan menerapkan model *Numbered Head Together* menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik lebih dominan dibandingkan guru selama pembelajaran berlangsung. Karena dalam

pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* ini peserta didik harus memahami materi dan juga mengajarkannya kepada teman satu kelompok yang belum bisa, sehingga peserta didik dalam kelompok semua berusaha untuk memahami meteri, supaya bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru untuk meningkatkan nilai kelompok dan individu. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah yang menyatakan bahwa "pembelajaran yang berbasis aktivitas dan meningkatkan hasil belajar yang seimbang sehingga dapat memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang menunjang terbentukanya kepribadian yang mandiri".[4]

Namun kenyataan yang peneliti dapatkan peserta didik cenderung sulit untuk bekerja sama sehingga tidak mau mengajarkan teman kelompoknya yang masih belum menguasai materi/jawaban atas pertanyaan yang guru berikan sehingga hasil diskusi kelompok menjadi kurang maksimal. Hal ini disebabkan persaingan nilai individu antara peserta didik. Sehingga peserta didik cenderung lebih mementingkan nilai individunya sendiri dan enggan mengajarkan teman kelompoknya untuk memahami materi pembelajaran.

Tabel 4.13 Hasil observasi aktivitas peserta didik

No	Nama Peserta Didik	Nilai		Selisih
		Siklus I	Siklus II	
1.	Peserta Didik 1	70	87,5	17,5
2.	Peserta Didik 2	82,5	90	7,5
3.	Peserta Didik 3	87,5	92,5	4,5
4.	Peserta Didik 4	70	87,5	17,5
5.	Peserta Didik 5	80	95	15
6.	Peserta Didik 6	70	82,5	12,5

[4] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam interaksi edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2005), h.343.

7.	Peserta Didik 7	67,5	82,5	15
8.	Peserta Didik 8	67,5	82,5	15
9.	Peserta Didik 9	85	95	10
10.	Peserta Didik 10	82,5	95	12,5
11.	Peserta Didik 11	80	95	15
12.	Peserta Didik 12	82,5	92,5	10
13.	Peserta Didik 13	87,5	95	7,5
14.	Peserta Didik 14	85	92,5	7,5
15.	Peserta Didik 15	77,5	87,5	10
16.	Peserta Didik 16	77,5	87,5	10
17.	Peserta Didik 17	75	90	15
18.	Peserta Didik 18	72,5	92,5	20
19.	Peserta Didik 19	80	90	10
20.	Peserta Didik 20	70	87,5	17,5
21.	Peserta Didik 21	70	87,5	17,5
22.	Peserta Didik 22	85	87,5	2,5
23.	Peserta Didik 23	67,5	82,5	15
24.	Peserta Didik 24	82,5	92,5	10
25.	Peserta Didik 25	82,5	90	7,5
26.	Peserta Didik 26	80	87,5	7,5
27.	Peserta Didik 27	77,5	90	12,5
28.	Peserta Didik 28	80	90	10
29.	Peserta Didik 29	80	90	10
30.	Peserta Didik 30	72,5	87,5	15
	Jumlah skor yang dicapai	**23,275**	**26,85**	**3,575**
	Jumlah skor hasil	**88,6666667**	**96,756767**	**8,0901003**
	Nilai rata-rata	**88,66**	**96,75**	**8,09**

Sumber: Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik SMPN 9 Banda Aceh Tahun Ajaran 2023/2024.

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dilihat aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran NHT pada mata pelajaran PAI. Pada Siklus I memperoleh nilai rata-rata 88,6 dengan kategori "Baik". Sedangkan pada Siklus II meningkat yaitu diperoleh nilai rata-rata 96,7 dengan kategori "Baik sekali".

Gambar: 4.2 grafik aktivitas perserta didik Siklus I dan Siklus II

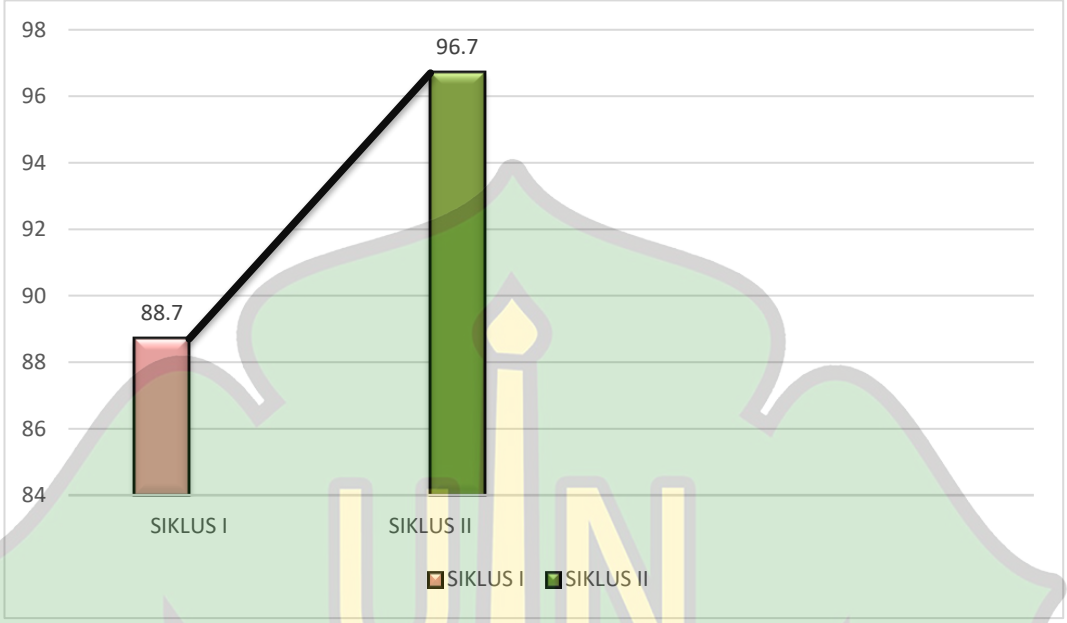

Berdarkan hasil dari grafik di atas ini membuktikan bahwa aktivitas peserta didik mengalami peningkatan selama proses pembelejaran berlangsung, pada siklus ke II peserta didik semakin aktiv dalam proses belajar dan diskusi kelompok.

3. Hasil Belajar dengan Penerapan *Numbered Head Together*

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap ketuntasan hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran dengan penerapan model *Numbered Head Together*, pada siklus I dapat diketahui bahwa belum mencapai ketuntasan. Sebagaimana yang disajikan dalam tabel 4.8. Nilai test hasil belajar peserta didik pada siklus I terdapat 18 orang siswa yang tuntas dengan persentase 60%, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan sebanyak 12 orang siswa dengan persentasenya 40%. Hal ini disebabkan karena ada sebagian peserta didik yang belum memahami materi pembelajaran. pada siklus selanjutnya guru lebih banyak

menerangkan dan mengarahkan siswa bagaimana cara menyelesaikannya dengan baik dan benar.

Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II sudah meningkat dari sebelumnya, 30 orang peserta didik sudah mencapai ketuntasan secara individu dengan persentase 100%. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.11. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran sudah meningkat dari sebelumnya, karena peserta didik sudah benar-benar serius dalam pembelajaran walaupun masih ada yang kurang semangat dalam belajar. Hasil test siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penerapan model *Numbered Head Together* dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa di kelas VIII-I SMPN 9 Banda Aceh.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Risa Muliani (2019) yang berjudul "penerapan model pembelajaran kooperatif tife Numbered Head Together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar PAI di SMPN 7 Banda Aceh". Penelitian ini menyimpulkan bahwa selama penelitian berlangsung menunjukkan peningkatan hasil *post-test* menunjukkan presentase 65,6% dan pada post-test siklus III dengan presentase 90,6% dengan kategori baik sekali sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tife Numbered Head Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 7 Banda Aceh.[5]

[5] Risa Muliani, "Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bangun Datar MTsN", *Skripsi*, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry, 2019, h. 79.

Tabel 4.14 Hasil Perbandingan *Pre-Test* dan *Post-Test* Peserta Didik Siklus I dan II.

No	NPD	L/P	Pre-test	ket	Siklus I	ket	Siklus II	ket	selisih
					Post-test		Post-test		Siklus I dan II
1.	PD 1	P	35	TT	65	TT	86	T	21
2.	PD 2	P	75	T	80	T	92	T	12
3.	PD 3	P	60	TT	75	T	93	T	18
4.	PD 4	L	40	TT	60	TT	78	T	18
5.	PD 5	P	80	T	90	T	91	T	1
6.	PD 6	L	50	TT	55	TT	88	T	33
7.	PD 7	L	50	TT	55	TT	75	T	20
8.	PD 8	L	60	TT	65	TT	85	T	20
9.	PD 9	L	80	T	90	T	93	T	3
10.	PD 10	P	70	TT	80	T	91	T	11
11.	PD 11	P	75	T	80	T	91	T	11
12.	PD 12	L	65	TT	75	T	92	T	17
14.	PD 14	P	60	TT	70	TT	91	T	21
15.	PD 15	P	50	TT	70	TT	90	T	20
16.	PD 16	L	65	TT	70	TT	88	T	18
17.	PD 17	L	60	TT	75	T	86	T	11
18.	PD 18	P	65	TT	80	T	90	T	10
19.	PD 19	L	75	T	85	T	90	T	5
20.	PD 20	L	80	T	85	T	92	T	7
21.	PD 21	L	30	TT	70	TT	93	T	23
22.	PD 22	L	75	T	80	T	88	T	8
23.	PD 23	L	80	T	85	T	80	T	5
24.	PD 24	P	75	T	85	T	90	T	5
25.	PD 25	P	50	TT	70	TT	91	T	21
26.	PD 26	L	50	TT	60	TT	92	T	32
27.	PD 27	P	65	TT	75	T	92	T	17
28.	PD 28	P	75	T	80	T	90	T	10
29.	PD 29	P	60	TT	70	TT	92	T	17
30.	PD 30	p	75	T	80	T	90	T	10
SKOR HASIL			63,5		74.6667		89,06667		14,7

Sumber: Data Hasil Pre-Test, Post-Test I dan Post-Test II Peserta Didik Siklus I dan II di SMPN 9 Banda Aceh Tahun Ajaran 2023/2024.

Berdasarkan perhitungan dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan perlakuan, tingkat pemahaman materi peserta didik terkait materi yang disampaikan peneliti pada *Pre-Test* memperoleh skor 63,5 setelah dilaksanakan prose belajar mengajar menggunakan model pembelajaran NHT diperoleh nilai *Post-Test* I meningkat menjadi 74,7. Namun setelah diadakannya siklus II, nilai hasil belajar peserta didik kembali meningkat pada *Post-Test* II yaitu 89,7. Hal ini dapat dilihat pada *Grafik persentase* ketuntasan yang dicapai oleh peserta didik sebagai berikut:

Gambar: 4.3 Grafik Hasil belajar peserta didik Siklus I dan Siklus II

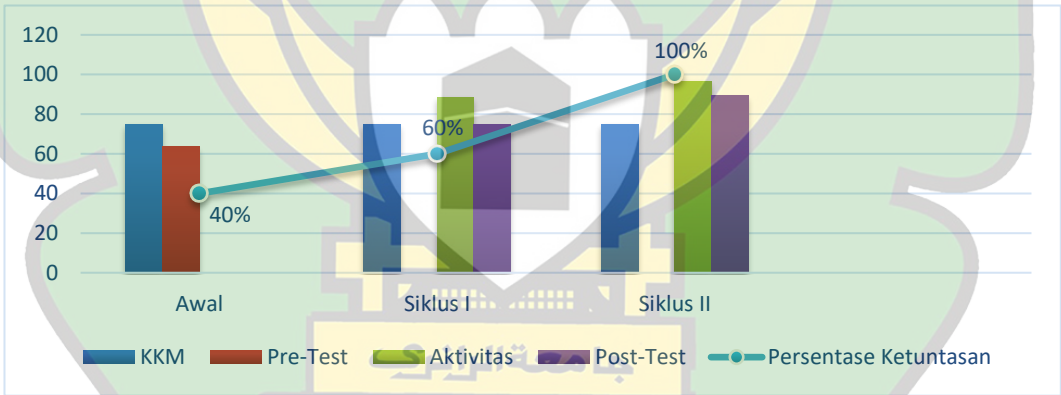

Grafik di atas menjelaskan gambaran pencapaian hasil belajar peserta didik dari pase pre-test menuju post-test siklus II. ketuntasan belajar peserta didik pada pre-test hanya mencapai 40% peserta didik yang tuntas, selanjutnya pada siklus I hasil belajar peserta didik melalui post-test mengalami peningkatan yaitu sebanyak 60% ketuntasan belajar peserta didik, dan pada siklus ke II hasil belajar peserta didik melalui psot-test mendapatkan 100% ketuntasan belajar. sehingga dapat

dinyakan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II setelah diterapkannya model pembelajaran NHT pada kelas VIII-I.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan 2 (dua) siklus, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan *Number Head Together* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII berjalan dengan sangat baik, hal ini dapat dilihat dari hasil aktivitas peserta didik di setiap siklus yang semakin meningkat. Pada siklus I memperoleh skor hasil 83,9 dengan kategori Baik dan pada siklus II memperoleh skor hasil 94,6 dengan kategori Baik sekali.
2. Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran PAI di SMP Negeri 9 Banda Aceh. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat selama siklus I dan siklus II pembelajaran yang telah dilakukan. Peningkatan Hasil belajar peserta didik pada tahap pra siklus senilai 40%, siklus I mencapai 60% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII-1 pada mata pelajaran PAI.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang diuraikan peneliti diatas, maka perlu dikemukakan saran-saran sebagia berikut:

1. Kepada kepala sekolah, Model Cooperative *Number Head Together* hendaknya bisa dibuat sebagai acuan membuat kebijakan sekolah dalam rangka

peningkatan kualitas sekolah dan penyusunan program pembelajaran yang baik, agar terlahir guru-guru yang profesional.

2. Kepada guru bidang studi PAI, hendaknya dengan implementasi Model pembelajaran *Number Head Together* guru dapat dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar disamping juga dapat menjadikan peserta didik aktiv dalam proses pembelajaran.
3. Kepada peserta didik, hendaknya dengan adanya penelitian ini diharpkan peserta didik dengan semakin mudah menyerap materi yang dipelajari dan memperoleh pemahaman sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Kepada peneliti lain yang melakukan penelitian yang sama di lokasi yang berbeda agar lebih mampu mengembangkan metode pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abdul Hadis, dkk., *Psikologi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Adam Malik. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Budi Utama, 2018.

Afi Parnawi. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Budi Utama, 2020.

Agus Suprijono. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Ahmad. *Tafsir (Filsafat Pendidikan Islam)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Ali Ibrahim. *Model-Model Pembelajaran Modern*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta, 2012.

Az-Zarnuji. *Ta'limul Muta'allim: Pentingnya adab sebelum ilmu*. Solo: Aqwam, Cet Ketuju, 2019.

Deni Kurniawan. *Pembelajaran Terpadu Tematik, Teori, Praktik, dan Penilaian*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Cucu Sutianah. *Landasan Pendidikan.* Pasuruan: Qiara Media, Cet Pertama. 2021.

Helda Yanti. "Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar PAI Di Kelas VIII-4 SMPN 3 Pasir Penyu TP". *Skripsi.* Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry. 2017.

Hery Nur Aly. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Logos, 2011.

Kokom Komalasari. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung : Refika Aditama, 2010.

Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo, 2015.

_____. *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Pserta Didik Berdasarkan Kurikulum 13*. Jakarta: Raja Grafindo, 2015.

Luluk Mauluddina, Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make A Match dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS SD Negeri 2 Kalibeng, *Skripsi.* IAIN Metero, 2019.

Miftahul Huda. *Cooperatif Learning.* Jakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

_____. *Cooperative Learning (Metode, Teknik, struktur dan model penerapan).* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Progesional.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Muhaimin, dkk., *Paradikma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Agama Islam di Sekolah,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Muhamad Anugrah. *Penelitian Tindakan Kelas, (Langkah-langkah Praktis Pelaksanaan Tindakan Kelas)*. Yogyakarta: Leutika Neuvalitera, 2019.

Muhammad Thobroni, dkk., *Belajar dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.

_____. *Psikologi Belajan.* Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Nana Sunjana. *Penelaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.

Nur Ukhbiati. *Ilmu Pendidikan Agama Islam.* Bandung: Pustaka Setia, 2017.

Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.

Risa Muliani, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bangun Datar MTsN". *Skripsi*. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry. 2019.

Rusman. *Model-Model Pembelajaran.* Jakarta: Rajagrafindo Persad, 2010.

Said Alwi, *Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran, Konseling: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapannya*. Jurnal ilmu kependidikan UIN Lhokseumawe, vol. 8, No. 2. 2017.

Saiful Bahri Djamarah, dkk., *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta, 2016.

_____. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.

Saihu. *Etika menuntut ilmu menurut kitab Ta'lim Muta'alim. Al Amin Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*. Jurnal STIT Al-Amin Kreo Tanggerang, Vol. 1, No. 3. 2021.

Salamah. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bidang Studi Fiqh Pada Siswa Kelas VII MTsS Mardhatillah

Simpang Kiri Kota Subulussalam", *Skripsi*. Banda Aceh: Universitas Negeri Ar-Raniry, 2019.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakartta: Rineka Cipta, 2013.

Trianto Ibnu Badar Al-Tabany. *Mendesain Model Pemebelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual.* Jakarta: Kencana, 2014.

_____. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Cetakan II, 2019.

_____. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Cet 5. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.

Wagiran. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Teori dan Implementasi*). Yogyakarta: Budi Utama. 2013.

Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Zainal Aqib, dkk., *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif.* Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016.

Zakiah Drajat. *Ilmu Pendidikan Islam.* Cet.14. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 14501/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2022

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan

b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 9 Agustus 2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk Saudara:

Dr. Mashuri, A.Ag., M.A	sebagai pembimbing pertama
Ziaurrahman, S.Pd., M.Pd	sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama	:	Ananda Ayuningtias
NIM	:	180201059
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Penerapann Model Pembelajaran Number Head Together(NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi PAI Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021. Nomor.025.04.2.423925/2022. Tanggal 12 November 2021;

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 29 November 2022
An. Rektor
Dekan,

Muluk

Tembusan :
1. *Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;*
2. *Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;*
3. *Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan ditaksanakan;*
4. *Yang bersangkutan.*

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniy.ac.id

Nomor : B-6099/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2023
Lamp : -
Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada Yth,

1. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh dan Kab. Aceh Besar
2. Kepala SMPN 9 Kota Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ANANDA AYUNINGTIAS / 180201059**
Semester/Jurusan : X / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Leu Ue, jl. Mata Ie, Kec. Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar.

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi PAI Pada peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 22 Mei 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

Berlaku sampai : 26 Juni 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 9
JALAN H.T DAUDSYAH NO.26 TELP. 22436
E-mail: smpnegeri9bna@gmail.com web: http://www.smpnegeri9bna.sch.id/ KodePos: 23127

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 070 / 319 /2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ananda Ayuningtias

NIM : 180201059

Jurusan / P. Studi : Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam

Benar nama tersebut diatas telah mengadakan penelitian /pengumpulan data pada SMP Negeri 9 Banda Aceh Mulai Tanggal 24 Juli 2023 s/d 31 Juli 2023 Sesuai Dengan isi Surat Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh, Nomor 074/A4/3023 Tanggal 06 Juni 2023.

Mengumpulkan data dalam rangka penyusunan Skiripsi dengan berjudul **"PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI PAI PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 9 KOTA BANDA ACEH"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 18 September 2023
Kepala Sekolah,

PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SMP NEGERI 9

Nurdin, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720818 199903 1 006

PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jl. Panglima Nyak Makam No. 23 Kel. Kota Baru Telp. (0651) 7555136
E-mail:dikbud@bandaacehkota.go.id Website:www.dikbud.bandaacehkota.go.id
Kodepos: 23125

SURAT IZIN
NOMOR :074/A4/3023

TENTANG
IZIN PENELITIAN

Dasar : Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor : B-6099/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2023 tanggal 22 Mei 2023, perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa.

MEMBERI IZIN

Kepada :
Nama : **Ananda Ayuningtias**
NIM : 180201059
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam
Untuk : Melakukan pengumpulan data pada SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

"PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI PAI PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 9 KOTA BANDA ACEH."

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan fotokopi hasil pengumpulan data sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada pihak sekolah.
3. Surat ini berlaku sejak tanggal 10 Juli s.d 10 Agustus 2023.
4. Diharapkan kepada yang bersangkutan agar dapat meyelesaikan pengumpulan data tepat pada waktu yang telah ditetapkan.
5. Kepala Sekolah dibenarkan mengeluarkan surat keterangan hanya untuk yang benar-benar telah melakukan pengumpulan data.

Demikian untuk dimaklumi dan terimakasih

Banda Aceh, 6 Juni 2023 M
17 Dzulqa'dah 1444 H
a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA BANDA CEH
KABID PEMBINAAN SMP,

EVI SUSANTI, S. Pd, M. Si
Pembina
NIP. 19760113 200604 2 003

Tembusan :
1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
2. Koordinator Pengawas Sekolah Kota Banda Aceh
3. Kepala SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMPN 9 Banda Aceh

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti

Materi Pokok : Hormat dan Taat Kepada Orang Tua dan Guru

Alokasi Waktu : 3 x 40 JP

A. Kompetensi Inti

- **KII** : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- **KI2** : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara dan kawasan regional.
- **KI3** : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- **KI4** : Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.7. Menghayati ajaran hormat dan taat kepada orang tua dan guru adalah perintah agama.	• Menghayati ajaran hormat dan taat kepada orang tua dan guru adalah perintah agama
2.7. Menunjukkan perilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru dikehidupan sehari-hari	• Menunjukkan perilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari

Kompetensi Dasar	Indikator
3.7. Memahami cara hormat dan taat kepada orang tua dan guru	• Memahami cara menumbuhkan berperilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru. • Memahami manfaat perilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual. • Memahami makna *Q.S. An-Nisa/4:36* dan Q.S. Al-isra'\17:23, serta Hadits terkait. • Mengidentifikasi contoh-contoh nyata hormat dan taat kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai sumber. • Mengidentifikasi informasi tentang kesuksesan yang diawali dari sikap hormat dan taat kepada orang tua dan guru. • Menghubungkan perilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dengan makna *Q.S. an-Nisa/4:36* dan Q.S. Al-isra'\17:23, serta Hadits terkait.
4.7. Menyajikan cara hormat dan taat kepada orang tua dan guru	• Memaparkan hubungan antara hormat dan taat kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dengan makna Q.S. an-Nisa/4:36 dan Q.S. Al-isra'\17:23, serta Hadits terkait. • Mendemonstrasikan/mensosiodramakan contoh perilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru. • Menyajikan cara berbuat hormat dan taat kepada orang tua dan guru.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menghayati ajaran berbuat hormat dan taat keapda orang tua dan guru adalah perintah agama
- Menunjukkan perilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari

- Memahami cara menumbuhkan hormat dan taat kepada orang tua dan guru
- Memahami manfaat perilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru atau pernyataan lain yang relevan dan aktual
- Memahami makna Q.S. an-Nisa/4:36 dan Hadits terkait
- Mengidentifikasikan contoh-contoh nyata hormat dan taat kepada orang tua fan guru
- Mengidentifikasi informasi tentang kesuksesan yang diawali dari sikap hormat dan taat keapda orang tua dan guru.
- Menghubungkan perilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dengan makna Q.S. an-Nisa/4:36 dan Hadits terkait.
- Memaparkan hubungan sehari-hari dengan makna Q.S. an-Nisa/4:36 dan Hadits terkait
- Menyajikan cara hormat dan taat ekapda orang tua dan guru

D. Materi Pembelajaran

1. Pengetahuan faktual

Dalil perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru adalah:

A. Surah Al-Isra' ayat 23

وَقَضٰى رَبُّكَ اَلَّا تَعْبُدُوْٓا اِلَّآ اِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسٰنًاۗ اِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ اَحَدُهُمَآ اَوْ كِلٰهُمَا فَلَا تَقُلْ لَّهُمَآ اُفٍّ وَّلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيْمًا

Artinya: "Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduaduanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik." (Q.S. al-Isrā'/17:23).

B. surat Al-Luqman ayat 14

وَوَصَّيْنَا الْاِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِۚ حَمَلَتْهُ اُمُّهٗ وَهْنًا عَلٰى وَهْنٍ وَّفِصَالُهٗ فِيْ عَامَيْنِ اَنِ اشْكُرْ لِيْ وَلِوَالِدَيْكَۗ اِلَيَّ الْمَصِيْرُ

Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.” (Q.S. Luqmān/31:14).

2. Pengetahuan konseptual

Pengertian hormat dan patuh kepada orangtua dan guru disebut juga birrul walidain, yaitu berbuat baik, secara umum yaitu menghormati, mendengar nasehatnya, menunaikan haknya. Begitu juga hormat dan patuh kepada guru mengandung arti yang sama.

Hikmah hormat dan patuh kepada kedua orangtua adalah:

a. Hormat dan patuh kepada orang tua merupakan salah satu kunci masuk surga. Allah Swt. akan membuka pintu surga bagi anak yang berbakti kepada kedua orang tuanya. Bahkan, dia akan mendapat kedudukan dan derajat yang tinggi di surga. Hal ini dikarenakan rida Allah Swt. bergantung dari rida orang tua, murka Allah Swt. juga bergantung murka orang tua. Anak yang durhaka kepada orang tuanya tidak akan masuk surga atau dengan kata lain, ia akan masuk neraka.
b. Hormat dan patuh kepada kedua orang tua merupakan bagian dari berjuang di jalan Allah Swt. Berjuang di jalan Allah memiliki nilai pahala sangat besar di sisi Allah Swt. Seorang anak yang ikhlas berbakti kepada kedua orang tuanya akan mendapat pahala sangat besar dari Allah Swt.
c. Hormat dan patuh orang tua dapat melebur dosa-dosa besar. Dosa-dosa yang pernah dilakukan seorang anak akan mendapat ampunan dari Allah Swt. disebabkan ia berbakti, hormat dan patuh kepada kedua orang tuanya. Ampunan Allah Swt. merupakan karunia sangat berharga bagi seorang manusia, sebab, ampunan Allah Swt. akan menjadikan hidup kita tenang dan bahagia, baik di dunia maupun di akhirat kelak.

3. Pengetahuan prosedural

Contoh sikap hormat dan patuh kepada orangtua adalah:

a. Berbicara dengan bahasa yang sopan, merendahkan suara.

b. Mendengarkan nasehatnya.
c. Menjalankan perintahnya dengan ikhlas selama tidak bertentangan dengan perintah Allah dan rasul-Nya.
d. Membantu pekerjaan rumah.
e. Mendoakan dengan doa yang diajarkan oleh Rasulullah.
f. Merawatnya, saat usianya lanjut.

Contoh sikap hormat dan patuh kepada guru adalah:

a. Mendengarkan ketika guru menjelaskan.
b. Bertanya dan berbicara dengan sopan
c. Mendoakan kebaikan untuk mereka
d. Mengerjakan tugas yang diberikan.

Cara menumbuhkan sikap hormat dan patuh kepada orangtua dan guru adalah:

a. Berusaha untuk tidak membantah
b. Menghormati keputusannya
c. Mendahulukan kepentingan mereka
d. Memposisikan orangtua dan guru ditempat yang mulia.

4. Pengetahuan metakonigtif

Analisis fenomena yang terjadi di masyarakat mengenai implementasi perilaku hormat dan patuh terhadap orangtua dan guru.

E. Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : Numbered Head Together (NHT)

Adapun dalam penerapan Numbered Head Together (NHT) terdapat beberapa langkah. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a) Guru membentuk peserta didik kedalam kelompok-kelompok kecil yang biasanya berisikan 3-5 orang. Dan membagikan nomor urut kepada setiap anggota kelompok.
b) Guru membagikan lembar tugas diskusi kelompok kepada setiap kelompok.
c) Guru memanggil peserta didik dengan cara acak. Dan peserta didik yang nomornya dipanggil akan maju mewakilkan kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

d) Guru memanggil secara acak dan peserta didik yang nomornya dipanggil akan maju kedepan dan memberikan kesimpulan dari materi yang sudah diajarkan dengan di dampingi oleh guru.

2. Metode pembelajaran : Tanya Jawab, Diskusi Kelompok

F. Media Pembelajaran

- Lembar kerja peserta didik (pre-test, post-test siklus I dan II)

G. Sumber Belajar

- Buku pendidikan agama islam
- Buku referensi yang relevan
- Lingkungan setempat

H. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	• Membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama. • Memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, dan tempat duduk, alat untuk pembelajaran dan media lainnya. • Apersepsi (menanyakan materi yang telah dipelajari pada minggu lalu serta mengaitkan dengan materi sebelumnya). • Memberikan motivasi depada peserta didik. • Memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran yang harus dicapai dan menyampaikan materi pembelajaran yang akan diterapkan. • Membagikan soal pre-test yang sudah peneliti siapkan.	25 Menit
Inti	**Mengamati**: • Guru menjelaskan langkah-langkah model *Numbered Head Together*. • Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 3-5 peserta didik yang sertiap peserta didik diberikan nomor urut. • Guru memberikan setiap anggota kelompok lembar kerja kelompok. dan setiap kelompok diminta untuk saling berdiskusi dengan teman kelompok. • Guru memanggil secara acak nomor urut peserta didik, dan peserta didik yang nomornya dipanggil	75 Menit

	akan maju serta mewakilkan kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. • Guru menanggapi hasil presentasi peserta didik. • Guru memanggil kembali peserta didik dengan cara acak untuk diminta maju dan memberikan kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari. • Guru memotivasi peserta didik yang kurang atau belum aktif berpartisivasi dalam proses pembelajaran. **Menanyakan:** • Menanyakan materi yang belum dipahami mengenai materi Hormat dan Taat kepada orang tua dan guru. • Peserta didik diminta menanggapi pertanyaan yang diajukan teman atau guru tentang Hormat dan Taat kepada orang tua dan guru. • Peserta didik mengungkapkan pendapat mengenai penjelasan guru tentang materi Hormat dan Taat kepada orang tua dan guru. **Mengekplorasi:** • Masing-masing kelompok berdiskusi untuk mencari jawaban yang paling tepat dari pertanyaan yang timbul mengenai materi Hormat dan Taat kepada orang tua dan guru. • Masing-masing anggota kelompok mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang materi Hormat dan Taat kepada orang tua dan guru. **Mengkomunikasikan:** • Peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan tentang materi Hormat dan Taat kepada orang tua dan guru. • Menyampaikan kesimpulan belajar atau hasil temuan terhadap materi Hormat dan Taat kepada orang tua dan guru.	
Penutup	• Guru dan peserta didik melakukan refleksi tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. • Guru memberikan soal evaluasi (post-test) kepada peserta didik. • Guru dan peserta didik Bersama-sama menutup pembelajaran dengan doa dan salam.	20 Menit

I. Penilaian

a. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
b. Bentuk Instrumen : Penilaian Uraian
c. Contoh butih soal :

No	Contoh butir soal	Tingkatan	Skor
1.	Jelaskan pengertian hormat dan taat kepada orang tua dan guru!	Mudah (C2)	15
2.	Sebutkan contoh berbakti kepada orang tua dan guru!	Mudah (C2)	15
No	**Contoh butir soal**	**Tingkatan**	**Skor**
3.	Selain berperang di jalan Allah, bentuk jihad yang lainnya adalah dengan cara!	Sedang (C3)	20
4.	Hikmah yang terdapat dalam kandungan Q.S. An-Nisa ayat 36 adalah!	Sedang (C4)	20
5.	Buatlah satu cerita tentang menghormati dan taat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan-sehari-hari!	Sulit (C6)	30
Total			100

d. Jumlah skor Maksimal

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \; x \; 100$$

Banda Aceh, 20 Juli 2023

Mengetahui:

Kepala Sekolah SMPN 9 Banda Aceh	Mahasiswa Penelitian
Nurdin, S.Ag., M.Pd	Ananda Ayuningtias
NIP. 197208181999031006	Nim. 180201059

جامعة الرانري
AR-RANIRY

LEMBER OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK
SIKLUS I

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF NUMBERED HEAD TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI PAI PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 9 KOTA BANDA ACEH

Nama Sekolah : SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh
Materi Pokok : Hormat dan Taat Kepada Orang Tua dan Guru
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VIII/1
Tahun Ajaran : 2022/2023
Hari/Tanggal : 24 juli 2023
Nama Peserta Didik :
Nama Guru Observe : Ananda Ayuningtias

Petunjuk:

Berika nilai pada kolom berikut ini sesuai dengan hasil pengamatan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

4 = Baik Sekali
3 = baik
2 = cukup
1 = kurang

No	Aspek Yang Diamati	Skor Nilai	Kategori
Ranah Afektif			
1.	Tingkat Kedisiplinan Kehadiran Peserta Didik		
2.	Sikap tanggung jawab dalam kelompok diskusi		
3.	Sikap kerjasama dalam menyelesaikan tugas		
4.	Sikap menghargai pendapat orang lain		
5.	Sikap santun dalam menyampaikan pendapat		
6.	Bersikap baik dalam menyimak penjelasan guru		
7.	Bersikap percaya diri dalam menyampaikan presentasi atau pendapat		
Ranah psikomotor			
8.	Mampu memahami pengertian hormat dan taat kepada orang tua dan guru		

No	Aspek Yang Diamati	Skor Nilai	Kategori
9.	Mampu menjelaskan tata cara hormat dan taat kepada orang tua dan guru		
10	Mampu menuliskan dalil hormat dan taat kepada orang tua dan guru		

Senin 24 Juli 2023
Pengamat Observer

(Ananda Ayuningtias)

LEMBER OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK
SIKLUS II

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF NUMBERED HEAD TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI PAI PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 9 KOTA BANDA ACEH

Nama Sekolah : SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh
Materi Pokok : Hormat dan Taat Kepada Orang Tua dan Guru
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VIII/1
Tahun Ajaran : 2022/2023
Hari/Tanggal : 31 juli 2023
Nama Peserta Didik :
Nama Guru Observe : Ananda Ayuningtias

Petunjuk:

Berika nilai pada kolom berikut ini sesuai dengan hasil pengamatan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

4 = Baik Sekali
3 = baik
2 = cukup
1 = kurang

No	Aspek Yang Diamati	Skor Nilai	Kategori
Ranah Afektif			
1.	Tingkat Kedisiplinan Kehadiran Peserta Didik		
2.	Sikap tanggung jawab dalam kelompok diskusi		
3.	Sikap kerjasama dalam menyelesaikan tugas		
4.	Sikap menghargai pendapat orang lain		
5.	Sikap santun dalam menyampaikan pendapat		
6.	Bersikap baik dalam menyimak penjelasan guru		
7.	Bersikap percaya diri dalam menyampaikan presentasi atau pendapat		
Ranah psikomotor			
8.	Mampu memahami pengertian hormat dan taat kepada orang tua dan guru		

No	Aspek Yang Diamati	Skor Nilai	Kategori
9.	Mampu menjelaskan tata cara hormat dan taat kepada orang tua dan guru		
10	Mampu menuliskan dalil hormat dan taat kepada orang tua dan guru		

Senin 31 Juli 2023
Pengamat Observer

(Ananda Ayuningtias)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS I

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF NUMBERED HEAD TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI PAI PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 9 KOTA BANDA ACEH

Nama Sekolah : SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh
Materi Pokok : Hormat dan Taat Kepada Orang Tua dan Guru
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VIII/1
Tahun Ajaran : 2022/2023
Hari/Tanggal : Senin /24 Juli 2023
Nama Guru : Ananda Ayuningtias
Nama Guru Observe : Yusna S.Ag

Petunjuk:

Berika nilai pada kolom berikut ini sesuai dengan hasil pengamatan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

4 = Baik Sekali
3 = baik
2 = cukup
1 = kurang

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian	Kategori
1.	**Pendahuluan**		
	a. Guru membuka pelajaran dengan salam Basmallah.		
	b. Guru menyampaikan apersepsi		
	c. Guru memberikan motivasi		
	d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		
	e. Guru memberikan pre-test.		
2.	**Kegiatan Inti**		
	a. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari		
	b. Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran NHT.		

	c. Guru membagikan peserta didik ke dalam kelompok kecil serta membagikan lembar kerja.		
	d. Guru mengamati peserta didik ketika mencari jawaban paling tepat selama proses kerja kelompok berlangsung.		
	e. Guru memanggil salah satu nomor dan peserta didik yang terpanggil dalam setiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi.		
	f. Guru menyebut nomor peserta didik dan peserta didik mengangkat tangan dari setiap kelompok dengan nomor yang sama untuk menjawab pertanyaan dari guru.		
3.	**Penutup**		
	a. Guru memberikan penegasan materi dan membantu peserta didik dalam menyimpulkan materi pembelajaran.		
	b. Guru dan peserta didik melakukan refleksi.		
	c. Guru memberikan soal evaluasi (post-test) kepada peserta didik.		
	d. Salam penutup		
Jumlah			
Nilai Akhir			

Senin, 24 Juli 2023
Pengamat Observer

Yusna S.Ag
NIP. 19750623 201003 2 001

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS II

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF NUMBERED HEAD TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI PAI PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 9 KOTA BANDA ACEH

Nama Sekolah : SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh
Materi Pokok : Hormat dan Taat Kepada Orang Tua dan Guru
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VIII/1
Tahun Ajaran : 2022/2023
Hari/Tanggal : Senin /31 Juli 2023
Nama Guru : Ananda Ayuningtias
Nama Guru Observe : Yusna S.Ag

Petunjuk:

Berika nilai pada kolom berikut ini sesuai dengan hasil pengamatan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

4 = Baik Sekali
3 = baik
2 = cukup
1 = kurang

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian	Kategori
1.	**Pendahuluan**		
	f. Guru membuka pelajaran dengan salam Basmallah.		
	g. Guru menyampaikan apersepsi		
	h. Guru memberikan motivasi		
	i. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		
	j. Guru memberikan pre-test.		
2.	**Kegiatan Inti**		
	g. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari		
	h. Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran NHT.		

	i. Guru membagikan peserta didik ke dalam kelompok kecil serta membagikan lembar kerja.		
	j. Guru mengamati peserta didik ketika mencari jawaban paling tepat selama proses kerja kelompok berlangsung.		
	k. Guru memanggil salah satu nomor dan peserta didik yang terpanggil dalam setiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi.		
	l. Guru menyebut nomor peserta didik dan peserta didik mengangkat tangan dari setiap kelompok dengan nomor yang sama untuk menjawab pertanyaan dari guru.		
3.	**Penutup**		
	e. Guru memberikan penegasan materi dan membantu peserta didik dalam menyimpulkan materi pembelajaran.		
	f. Guru dan peserta didik melakukan refleksi.		
	g. Guru memberikan soal evaluasi (post-test) kepada peserta didik.		
	h. Salam penutup		
Jumlah			
Nilai Akhir			

Senin, 31 Juli 2023
Pengamat Observer

Yusna S.Ag
NIP. 19750623 201003 2 001

SOAL PRE-TEST PESERTA DIDIK

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Hari/ Tanggal :

B. Petunjuk

1. Isilah terlebih dahulu nama, kelas, hari dan tanggal diatas pada lembaran yang telah tersedia.
2. Kerjakan terlebih dahulu soal-soal yang dianggap mudah
3. Berilah tanda silang (X) pada setiap jawaban yang anda anggap paling benar

1. Penjelasan yang paling tepat dari pengertian hormat dan patuh terhadap orang tua adalah....
    a. Hormat berarti sebuah sikap yang baik dalam bentuk ucapan maupun tingkah laku sedangkan taat berarti sebuah tindakan nyata berbakti dan mentaati orang tua
    b. Hormat berarti tindakan nyata berbakti dan menaati orang tua sedangkan taat berarti sebuah sikap yang baik dalam bentuk ucapan maupun tingkah laku
    c. Hormat berarti sebuah sikap yang baik dalam bentuk ucapan maupun tingkah laku sedangkan taat berarti sebuah tindakan menghormati orang tua
    d. Hormat berarti sebuah tindakan nyata menghormatu orang tua sedangkan taat berarti sebuah sikap yang baik dalam bentuk ucapan maupun tingkah laku
2. Guru adalah....
    a. Orang yang mengajarkan kita melalaikan perintah Allah dan mendidik kita untuk mendurhakai orang tua
    b. Orang yang mengaajrkan kita dalam mendidik dan mendidik kita sehingga menjadi orang yang mengerti dan dewasa
    c. Orang yang mengaajrkan kita dengan berbagai ilmu pengetahuan dan mendidik kita sehingga menajdi orang yang mengerti dan dewasa
    d. Orang yang mengaajrkan kita dengan berbagai ilmu pengetahuan dan mendidik kita sehingga menjadi orang yang merasa selalau benar
3. Q.S An-Nisa (4) ayat 36 berisi perintah Allah Swt, Untuk....

UIN AR-RANIRY

a. Berbuat baik kepada guru
b. Mendo'akan kaum muslimin
c. Berbuat baik keapda orang tua
d. Berzikir kepada Allah Swt

4. Berbakti kepada kedua orang tua disebut juga dengan....
   a. Walidain
   b. Walidan ihsanah
   c. Ukkul walidan
   d. Birrul walidain
5. "Ridha Allah Swt ada pada orang tua, dan murkanya Allah ada pada murka orang tua" maksud hadits tersebut adalah....
   a. Kalau ingin mendapatkan ridha orang tua maka harus taat kepada Allah
   b. Kalau ingin mendapat murka Allah, sayangin orang tua
   c. Kalau ingin mendapat ridha Allah, jauhi orang tua
   d. Kalau ingin mendapat ridhanya Allah, hormatilah orang tua
6. Berdasarkan hadits nabi Muhammad Saw, kedudukan dan derajat ibu dibanding bapak adalah....
   a. 3 tingkatan dibanding bapak
   b. 4 tingkatan dibanding bapak
   c. 3 kekuatan dibanding bapak
   d. 3 pangkat dibanding bapak
7. Sebagai pewaris nabi menurut Imam Al-Ghazali, Guru harus memenuhi kriteria....
   a. Memiliki sifat-sifat kesucian dan kehormatan
   b. Memiliki keahlian
   c. Cerdas dan pintar
   d. Berwawasan luas
8. Di bawah ini cara menghormati dan taat kepada guru adalah ....
   a. Tidak mendengarkan perkataan guru
   b. Melanjutkan cita-guru
   c. Mengerjai guru dan mengolok-oloknya
   d. Berprilaku sopan dan senantiasa patuh dan menghormati guru

9. Dalam hadits riwayat Al-Bukhari dan Muslim pahala berbakti kepada orang tua dapat disamakan dengan....

    a. Berjihad
    b. Ibadah haji
    c. Berkurban
    d. Shalat

10. Seorang pemuda yang dikisahkan dalam sabda Rasulullah dia dikenal taat beribadah dan patuh pada ibunya serta dikenal penghuni langit. Dia adalah....

    a. Umar bin khatab
    b. Ali bin abi thalib
    c. Usman bin affan
    d. Uwais al-qarni

Kunci Jawaban

Pre-Test

1. A
2. C
3. C
4. D
5. C
6. A
7. A
8. B
9. A
10. D

SOAL POST-TEST I

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

B. Petunjuk

i. Isilah terlebih dahulu nama, kelas, hari dan tanggal disudut atas pada lembaran yang telah tersedia.

ii. Kerjakan terlebih dahulu soal-soal yang dianggap mudah.

iii. Berilah tanda silang (x) pada setiap jawaban yang anda anggap paling benar menggunakan pensil.

1. Sesuai dengan ketinggian derajat dan martabat guru, tidak heran kalau para ulama sangat menghormati guru-guru mereka. Cara mereka memperlihatkan penghormatan terhadap gurunya antara lain sebagai berikut, kecuali....
   a. Mereka rendah hati terhadap gurunya, meskipun ilmu sudah lebih banyak ketimbang gurunya.
   b. Mereka menaati setiap arahan serta bimbingan guru. Mislanya seorang pasien yang tidak tahu apapun tentang penyakitnya dan hanya mengikut arahan dokter pakar yang mahir.
   c. Seorang guru tidak selalu di atas muridnya. Ilmu dan kelebihan itu merupakan anugrah Allah Swt. Akan memberikan anugrahNya kepada orang-orang yang dikehendak-Nya.
   d. Mereka memandang guru dengan perasaan penuh hormat dan ta'dzim (memualiakan) serta mempercayai kesempurnaan ilmunya. Ini lebih membantu pelajar untuk memperoleh manfaat dari apa yang disamapaikan guru mereka.
2. Hikmah yang terdapat dalam kandungan Q.S An-Nisa ayat 36 adalah....
   a. Sebagai umat islam kita diwajibkan hanya menyembah Allah dan jangan sekali-kali menyekutukan Allah.
   b. Anjuran untuk selalu menunaikan ibadah shalat 5 waktu
   c. Tentang ketaatan dalam ketetapan hukum Allah yang maha adil

AR-RANIRY

d. Anjuran untuk menjauhi riba agar tidak hidup dalam kegelisahan

3. Cara menghormati dan taat kepada orangtua yang masih hidup dibawah ini ditunjukkan pada nomor....
   1. Mendengarkan semua perkataannya dengan penuh rasa hormat dan rendah hati.
   2. Menyambung tali silahturahmi dengan kerabat dan sahabat orangtua.
   3. Membantu pekerjaan rumah dan pekerjaan lain yang dapat meringankan beban orangtua.
   4. Senantiasa meminta do'a restu.
   5. Melanjutkan cita-cita orangtua.
   6. Memberi nafkah jika sudah tidak mampu menafkahi dirinya sendiri.
   7. Mendo'akan ayah dan ibu dengan memintakan ampun kepada Allah Swt.

   a. 1,2,3,4,5
   b. 1,2,3,5,6
   c. 1,3,4,6,7
   d. 1,3,5,6,7

4. Cara menghormati dan taat kepada orang tua yang sudah meninggal dunia dibawah ini ditunjukkan pada nomor....
   1. Mendengarkan semua perkataannya dengan penuh rasa hormat dna rendah hati.
   2. Menyambung tali silahturahmi dengan kerabat dan sahabat orangtua.
   3. Senantiasa meminta di'a restu.
   4. Melanjutkan cita-cita irangtua
   5. Memberi nafkah jika sudah tidak mampu menafkahi dirinya sendiri.
   6. Mendo'akan ayah dan ibu dengan meminta ampun kepada Allah Swt.

   a. 2,3,4
   b. 2,4,6
   c. 1,2,3
   d. 1,3,5

5. Hikmah atau manfaat hormat dan taat terhadap orangtua dan guru ditunjukkan pada nomor....
   1. Akan menjadi anak yang soleh dan soleha
   2. Akan selalu mendapat pujian dari orangtua dna guru
   3. Memperoleh ridho dari Aallah Swt
   4. Akan dimasukkan kedalam surganya Allah Swt

   a. 1,2,3

b. 1,2,4
c. 2,3,4
d. 1,3,4

6. Dalam ajaran islam, berbakti kepada orang tua hukumnya adalah....
   a. Sunah muakad
   b. Sabhat
   c. Fardhu kifayah
   d. Fardhu ‘ain
7. Sering seorang siswa membeda-bedakan fungsi antara orangtua dan guru, padahal fungsi keduanya hampir sama. Dibawah ini adalah fungsi orang tua dan guru yang sama, kecuali....
   a. Menjadi tempat mengadu
   b. Membina dan merawat
   c. Memberikan makan dan minum
   d. Merawat sehingga ia mandiri
8. Seorang siswa yang baik akan selalu memuliakan guru-gurunya. Berikut ini yang merupakan wujud sikap memuliakan guru adalah....
   a. Mendapatkan ulangan sesuai yang diharapkan
   b. Memberi bingkisan yang menarik
   c. Mematuhi nasihat-nasihatnya
   d. Mangetes kepintarannya
9. Hormat dan taat keapda orang tua termasuk perilaku....
   a. Madzmumah
   b. Mahmudah
   c. Mafsadah
   d. syaiat
10. Di jaman Rasulullah ada seorang anak yang dikarenakan ia durhaka kepada ibunya, ia mengalami kesulitan saat sakaratul maut. Dia adalah....
    a. Umat bin khatab
    b. Ali bin abi thalib
    c. Usman bin affan
    d. Alqamah

SOAL POST-TEST II

B. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

C. Petunjuk

i. Isilah terlebih dahulu nama, kelas, hari dan tanggal disudut atas pada lembaran yang telah tersedia.

ii. Kerjakan terlebih dahulu soal-soal yang dianggap mudah.

iii. Berilah tanda silang (x) pada setiap jawaban yang anda anggap paling benar menggunakan pensil.

1. Hikmah atau manfaat dari hormat dan taat kepada orang tua dan guu ditunjukkan pada nomor....
   1. Akan menjadi anak yang soleh dan solehah
   2. Akan selalu mendapat pujian dari orang tua
   3. Memperoleh ridho dari Allah SWT
   4. Akan dimaksukkan kelada surganya Allah SWT

   a. 1,2,3
   b. 1,2,4
   c. 2,3,4
   d. 1,3,4
2. Yang termasuk cara berbakti kepada kedua orang tua dan guru adalah....
   a. Mendengarkan nasihatnya
   b. Meminta keduanya selalu memandunya
   c. Selalu meminta pendapatnya
   d. Meminta keduanya memberi hadiah
3. Kewajiban seorang anak ketika kedua orang tua sudah meninggal adalah...
   a. Menggunakan harta warisannya
   b. Mencukupi kebutuhan akhiratnya
   c. Memenuhi amanat yang kedua orang tusampaikan

d. Memakamkannya

4. Seorang guru memiliki derajat tinggi di siis islam, hal ini disebabkan guru memberikan...
   a. Jalan kebenaran
   b. Ilmu pengetahuan
   c. Jabatan
   d. Bimbingan
5. Menyontek ketika ulangan merupakan bentuk perilaku....
   a. Hormat kepada guru
   b. Ketidak patuhan keapda guru
   c. Ketidak patuhan kepada orang tua
   d. Semua jawaban benar
6. Jika ada orang yang memberikan ilmu kepada kita maka wajib....
   a. Menghormatinya
   b. Mengabaikannya
   c. Mengandalkannya
   d. Mematuhinya
7. Salah satu teman sekelasmu ada yang tidak menghormati orang tua. Dia merasa orang tuanya tidak adil memperlakukannya. Sebagai teman, apa yang dapat kamu lakukan agar temanmu sadar dan berbakti keapda orang tuanya....
   a. Melaporkannya ke guru BK
   b. Menasehatinya dengan bijaksana
   c. Mengajaknya meninggalkan rumahnya
   d. Semakin memprofokasinya agar dia tidak menghormati kedua orang tuanya
8. Anak yang menghormati kedua orang tuanya akan selalu meminta....
   a. Uang dan kendaraan
   b. Nasihat, petunjuk dan do'a
   c. Diantar kemana saja
   d. Diajak jalan keliling negara
9. Sikap yang benar ketika orang tua memiliki aqidah yang berbeda dengan kita adalah....
   a. Tidak perlu menghormatinya
   b. Tidak dianggap sebagai orangtua
   c. Tetap berbuat baik keapda mereka
   d. Memutuskan hubungan kekeluargaan

10. Berikut ini yang merupakan alasan kita harus menghormati guru, kecuali....
    a. Guru meminta balasan atas jasanya keapda murid yang telah sukses
    b. Guru adalah motivator untuk mengarungi dunia di amsa depan
    c. Guru mengaajrkan ilmu pengetahuan keapda kita
    d. Guru mendidik kita agar menajdi manusia yang berguna

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Kunci Jawaban

Post-Test I

1. C
2. A
3. C
4. B
5. D
6. D
7. C
8. C
9. B
10. D

Post Test II

1. D
2. A
3. C
4. A
5. B
6. A
7. B
8. B
9. C
10. A

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Gambaran Lokasi Penelitian SMPN 9 Banda Aceh.

2. Penyerahan Surat Izin Penelitian Pada TU SMPN 9 Banda Aceh

3. Poto Bersama Kepala Sekolah dan Guru PAI SMPN 9 Banda Aceh

4. Pelaksanaan Post-Test Siklus I

4. Penerapan NHT dalam Proses Pembelajaran Kelas VIII-I.

5. Pelaksanaan Post-Test Siklus II

6. Pengamatan Aktivitas Guru Dilakukan oleh Oleh Guru PAI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama	: Ananda Ayuningtias
Tempat/Tanggal Lahir	: Lhokseumawe / 09 Agustus 2000
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat Rumah Geulanggang	: Dusun BTN Keupula Indah, Blok E No.03, Gampong, Kota Juang, Kabupaten Bireuen
Alamat Domisili	: Dusun Meurah, Gampong Leu eu, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar.
No HP	: 081256947766 (wa)
E-Mail	: 180201059@student.ar-raniry.ac.id

Riwayat Pendidikan	
SD	: SD Negeri 1 Gandapura
SLTP	: MTsN 5 Bireuen
SLTA	: SMA Negeri 2 Bireuen
Perguruan Tinggi	: UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Fakultas/Jurusan	: FTK / Pendidikan Agama Islam

Riwayat Keluarga	
Nama Ayah	: Muzakkir
Nama Ibu	: Erni Deritawati
Pekerjaan Ayah	: Pensiunan
Pekerjaan Ibu	: Guru
Alamat Lengkap Geulanggang	: Dusun BTN Keupula Indah, Blok E No.03, Gampong, Kota Juang, Kabupaten Bireuen.

جامعة الرانري
AR-RANIRY